

**EVALUASI PROGRAM DIKLAT ARSIPARIS TINGKAT AHLI DI
BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT WILAYAH III JAKARTA, PASAR
JUMAT-JAKARTA SELATAN**



Oleh:

Septa Andrianti

1515121209

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Evaluasi Program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli Di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan

Nama Mahasiswa : Septa Andrianti
 Nomor Registrasi : 1515121209
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Tanggal Ujian : 06 Februari 2017

Pembimbing I






Pembimbing II




Dr. Karnadi, M.Si
 NIP.19611207 1987 03 1002

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
 NIP.19591208 1986 01 2002

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		28 - 02 - 2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		22 - 02 - 2017
Karta Sasmita, Ph.D (Ketua Penguji)***		22 - 02 - 2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Anggota)****		22 - 02 - 2017
Dr. Elais Retnowati, M.Si (Anggota)****		28 - 02 - 2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan
- **** Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Septa Andrianti
No. Registrasi : 1515121209
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "Evaluasi Program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan merupakan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan


MEMERAI
TEMPEL
REKAM AOA EF304559781
ERAWAN BURUPIAH
Septa Andrianti

**Evaluasi Program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Pendidikan dan
Pelatihan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan**

SEPTA ANDRIANTI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program diklat yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta agar memiliki hasil evaluasi yang tidak subyektif. Peneliti mengambil salah satu program yang diselenggarakan yaitu Diklat Arsiparis Tingkat Ahli dengan menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Procces, Product*).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan instrumen berupa angket tertutup terdiri dari indikator komponen *CIPP* dengan 30 item pertanyaan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 24 responden.

Uji validitas terhadap 30 item pertanyaan diperoleh hasil sebesar 0.563 dikatakan valid dan uji reliabilitas sebesar 0.925. Nilai efektivitas program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli ditinjau melalui model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang diperoleh pada dimensi konteks (*Context*) diadakannya diklat ini dengan indikator memenuhi tujuan dan kebutuhan dapat meningkatkan keterampilan staf arsiparis dalam mengelola arsip menurut responden 73% (Efektif) telah memenuhi kebutuhan tersebut. Dimensi masukan (*Input*) yang terdiri dari isi materi, kompetensi widyaiswara, sarana dan prasarana dapat mempermudah peserta dalam proses diklat, menurut responden 70% (Efektif). Dimensi proses (*Process*) dapat mempermudah peserta memahami materi yang diberikan dengan ketepatan penggunaan metode dan teknik pelatihan, serta alokasi waktu yang cukup untuk menyampaikan seluruh materi yang dibutuhkan menurut responden 78% (Efektif). Dimensi produk (*Product*) sangat bermanfaat untuk memenuhi proses pekerjaan dalam bidang pekerjaan menurut responden 73% (Efektif), serta menunjukkan hasil kelulusan peserta sebesar 100%.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan telah berjalan dengan Efektif

Kata kunci: Evaluasi, Pendidikan dan Pelatihan, CIPP (Context, Input, Process, Product)

Archivists Training Program Evaluation Expert Level at Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan

SEPTA ANDRIANTI

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the training program organized at Balai Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta in order to have the evaluation results are not subjective. Researchers took a training program organized namely archivists expert level by using the evaluation methods CIPP (Context, Input, Process, Product).

Study is a quantitative study using a survey method. The data collection is done by using the interview method and instrument in the form of closed questionnaire to collect data consisting of 30 items of the statement. The population in this study were 24 respondents.

Test the validity of the 30 items of questions obtained yield was 0.563 as valid and reliability testing by 0.925. The value of the program's effectiveness Training Archivists expert level is reviewed through an evaluation model CIPP (Context, Input, Process, Product) obtained in the dimensions of context (Context) holding of this training with the indicators meet the goals and needs can improve staff skills archivists manage records according to the respondents 73% (Effective) meets those needs. Dimension input (Input) consisting of content, the competence of lecturers, facilities and infrastructure to facilitate the participants in the training process, according to respondents 70% (effective). Dimensions processes (Process) to facilitate the participants to understand the material provided by the correct use training methods and techniques, as well as the allocation of sufficient time to convey all the materials needed by the respondents 78% (effective). Dimensions of the product (Product) was very helpful to meet the work processes in the field of work according to the respondents 73% (effective), and show the results of graduation of 100%.

The conclusion from this research that archivists Expert Level Training at Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan has been running Effectively.

Keywords: Evaluation, Education and Training, CIPP (Context, Input, Process, Product)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan”.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini peneliti ajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Dr. Karnadi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Dr. Durotul Yatimah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan sabar dalam menghadapi sikap dan perilaku peneliti selama melakukan penyusunan skripsi ini. Waktu dan tenaga yang sudah diberikan agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Karta Sasmita, Ph.D selaku Ketua Prodi

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Yuli yang selalu sabar membantu peneliti dalam memenuhi kelancaran administrasi perkuliahan.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih juga kepada kedua orang terpenting dalam setiap langkah peneliti, dua orang yang sangat berjasa dalam setiap langkah pendidikan peneliti mereka kedua orang tua tercintaku papah Raden Haryanto Soedignjo dan mamah tersayang Titin Wardiatun, mereka tidak pernah lelah memberikan dorongan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi, yang selalu setia mendoakan peneliti dalam setiap langkah peneliti, yang menjadi alasan paling utama dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada saudara kandung peneliti, Raden Eko Darmawan, Raden Dwi yanto, Eka Fatima Arista dan Dewi Kurniasari serta Candra Andarian karena tidak pernah lelah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga kepada orang terdekat peneliti, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa mereka. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan peneliti Vera Angelina Marbun dan Dessy Wulandari yang tidak pernah lupa untuk saling mengingatkan dan memberikan semangat demi menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada Bapak Yayak Rukiyana, SE,MM selaku Kepala Balai Diklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III, Bapak Ade Budianto, S.AP,MM, Ibu Elly Mariati L.T, SE dan seluruh pegawai Balai Diklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III yang dengan tangan terbuka menerima kami dan membantu peneliti selama melakukan penelitian di Balai Diklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III.

Peneliti menyadari akan adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti menerima saran serta kritik yang membangun guna memperoleh hasil yang lebih baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan juga Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Januari 2017

Peneliti

Septa Andrianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Pendidikan Luar Sekolah	11
B. Hakekat Pendidikan dan Pelatihan	15
C. Hakekat Evaluasi Program.....	19
D. Model Evaluasi Program	23
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26

F. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Desain dan Prosedur Penelitian.....	33
D. Metode Penelitian	34
E. Populasi dan Sample	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	51
B. Deskripsi Data.....	63
C. Temuan Data	64
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian	99
F. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	109
B. Implikasi	112
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hubungan Model Evaluasi CIPP	26
Tabel 2	Klasifikasi Penilaian	45
Tabel 3	Reliability Statistik	49
Tabel 4	Kategori Efektivitas	50
Tabel 5	Materi Diklat Arsiparis	59
Tabel 6	Aktialusasi Materi Diklat	61
Tabel 7	Sarana dan Prasarana	62
Tabel 8	Jenis Kelamin.....	66
Tabel 9	Rentang Usia	67
Tabel 10	Pendidikan Terakhir	68
Tabel 11	Tujuan Diklat	69
Tabel 12	Kebutuhan Diklat akan Peserta.....	70
Tabel 13	Kesesuaian Materi dengan Tema Program.....	71
Tabel 14	Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Peserta	72
Tabel 15	Kemudahan Memahami Materi	73
Tabel 16	Contoh Relevan dengan Kondisi Lapangan.....	74
Tabel 17	Ketidaksesuaian Materi.....	75
Tabel 18	Penguasaan Materi	76
Tabel 19	Penggunaan Media	77
Tabel 20	Komunikasi yang Baik.....	78
Tabel 21	Memberikan Motivasi	79
Tabel 22	Kemampuan Memanfaatkan Waktu	80
Tabel 23	Memenuhi Kebutuhan Pelatihan	81

Tabel 24	Membantu dalam Proses Pelaksanaan Pelatihan.....	82
Tabel 25	Sarana Pendukung dalam Pelatihan.....	83
Tabel 26	Kenyamanan dan Kebersihan Kelas	84
Tabel 27	Penerangan dan Temperatur Ruangan.....	85
Tabel 28	Tata Ruang Kelas dan Tempat Makan.....	86
Tabel 29	Kenyamanan dan Kebersihan Penginapan.....	87
Tabel 30	Kesiapan dan Kebersihan Catering	88
Tabel 31	Pelayanan Petugas Catering	89
Tabel 32	Variasi dan Rasa Makanan	90
Tabel 33	Penggunaan Metode Pembelajaran.....	91
Tabel 34	Kelengkapan dan Ketepatan Waktu Pelaksanaan	92
Tabel 35	Teknik dan metode Pelatihan.....	93
Tabel 36	Efisiensi Penyelenggaraan Pelatihan.....	94
Tabel 37	Ketepatan Waktu Memulai dan Menutup Pelatihan	95
Tabel 38	Manfaat Pelatihan bagi Peserta	96
Tabel 39	Hasil Pelatihan dapat Diaplikasikan	97
Tabel 40	Manfaat Diklat bagi Kebutuhan Peserta.....	98
Table 41	Dimensi Konteks (<i>CIPP</i>)	99
Tabel 42	Dimensi Masukan (<i>CIPP</i>).....	101
Tabel 43	Dimensi Proses (<i>CIPP</i>)	104
Tabel 44	Dimensi Produk (<i>CIPP</i>).....	106

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Jenis Kelamin	66
Grafik 2	Rentang Usia.....	67
Grafik 3	Pendidikan Terakhir	68
Grafik 4	Tujuan Diklat	69
Grafik 5	Kebutuhan Diklat akan Peserta	70
Grafik 6	Kesesuaian Materi dengan Tema Program	71
Grafik 7	Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Peserta	72
Grafik 8	Kemudahan Memahami Materi	73
Grafik 9	Contoh Relevan dengan Kondisi Lapangan	74
Grafik 10	Ketidaksesuaian Materi	75
Grafik 11	Penguasaan Materi	76
Grafik 12	Penggunaan Media	77
Grafik 13	Komunikasi yang Baik	78
Grafik 14	Memberikan Motivasi.....	79
Grafik 15	Kemampuan Memanfaatkan Waktu	80
Grafik 16	Memenuhi Kebutuhan Pelatihan	81
Grafik 17	Membantu dalam Proses Pelaksanaan Pelatihan	82
Grafik 18	Sarana Pendukung dalam Pelatihan	83
Grafik 19	Kenyamanan dan Kebersihan Kelas	84
Grafik 20	Penerangan dan Temperatur Ruang	85
Grafik 21	Tata Ruang Kelas dan Tempat Makan	86
Grafik 22	Kenyamanan dan Kebersihan Penginapan	87
Grafik 23	Kesiapan dan Kebersihan Catering	88

Grafik 24 Pelayanan Petugas Catering.....	89
Grafik 25 Variasi dan Rasa Makanan	90
Grafik 26 Penggunaan Metode Pembelajaran	91
Grafik 27 Kelengkapan dan Ketepatan Waktu Pelaksanaan	92
Grafik 28 Teknik dan metode Pelatihan	93
Grafik 29 Efisiensi Penyelenggaraan Pelatihan	94
Grafik 30 Ketepatan Waktu Memulai dan Menutup Pelatihan.....	95
Grafik 31 Manfaat Pelatihan bagi Peserta	96
Grafik 32 Hasil Pelatihan dapat Diaplikasikan.....	97
Grafik 33 Manfaat Pelatihan bagi Kebutuhan Peserta	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 2 Struktur Organisasi BPSDM.....	56
Gambar 3 Struktur Organisasi Balai Diklat PUPR.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Lembaga	xvii
Lampiran 2 Biodata Peserta DIklat Arsiparis	xx
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	xxi
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen.....	xxv
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	xxvii
Lampiran 6 Dokumentasi.....	xxx
Lampiran 7 Tabel Uji Validitas	xxxii
Lampiran 8 Tabel Uji Reliabilitas.....	xxxiii
Lampiran 9 Surat Izin Mengadakan Penelitian	xxxiv
Lampiran 10 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	xxxv
Lampiran 11 Surat Keputusan Pembimbing I	xxxiv
Lampiran 12 Surat Keputusan Pembimbing II	xxxvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi merupakan gambaran orang-orang yang ada di dalamnya. Yang berarti kualitas/keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung kepada mutu sumber daya manusia organisasi tersebut. Mereka harus mempekerjakan pegawai yang berkompeten dan bermotivasi tinggi. Kebutuhan ini dirasa semakin kuat ketika suatu organisasi bergulat dengan tantangan yang dihadirkan oleh ekonomi dan teknologi yang semakin mengglobal, bergerak cepat dan sangat dinamis. Agar mampu bersaing dan berkembang dengan pesat, banyak organisasi yang memfasilitasi sumber daya manusia yang mereka miliki untuk memiliki pendidikan dijenjang yang lebih tinggi. Selain itu, mereka mengikutsertakan pegawai dalam kegiatan pelatihan sebagai strategi utama dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pelatihan merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi kelangsungan hidup suatu organisasi. Memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap pegawai merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam persaingan global yang semakin pesat. Dibeberapa Negara, termasuk Indonesia,

memiliki pandangan bahwa pelatihan merupakan bagian dari kegiatan pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara (instansi pemerintah, lembaga swadaya, masyarakat, dan lain sebagainya) untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik di masa yang akan datang. Secara khusus pendidikan dilakukan untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta diklat dan menyiapkan para peserta diklat agar lebih mampu berperan dalam melaksanakan tugas, pekerjaan dan kehidupannya di masa depan.

Pendapat para pakar pendidikan dan pelatihan terungkap bahwa pelatihan dapat dilihat berdasarkan filsafat ilmu, yaitu dari segi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Secara *ontologis*, pengertian pelatihan menurut *Friedman* dan *Yarbrough* (1985: 4) yang dikutip dalam buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan mengemukakan bahwa:

“Training is a process used by organizations to meet their goals. It is called into operation when a discrepancy is perceived between the

¹ Sudjana Djuju, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), h.1326.

current situation and a preferred state of affairs. The trainer's role is to facilitate trainee's movement from the status quo toward the ideal".²

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu pelatihan dianggap berhasil apabila dapat membawa kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi pada saat ini kepada kenyataan performansi sumberdaya manusia yang seharusnya atau diinginkan oleh suatu organisasi. Peran pelatih (widyaiswara, instruktur, narasumber) dalam proses pembelajaran ialah membantu (membelajarkan) peserta pelatihan untuk dapat mengubah perilaku yang biasa ditampilkan pada saat ini menjadi perilaku yang membawa keadaan peserta pelatihan kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana diinginkan oleh organisasi.

Suatu pelatihan memerlukan fungsi evaluasi untuk mengetahui hasil kegiatan program pelatihan tersebut. Dalam evaluasi program pelatihan biasanya menggunakan analisis awal dan analisis akhir suatu program, karena evaluasi merupakan salah satu mata rantai dalam sistem pelatihan yang jika dilihat dari waktu terlaksananya kegiatan penilaian dapat berada di awal proses perencanaan, di tengah proses pelaksanaan dan pada akhir

² Mohammad Ali, R. Ibrahim, Nana Syaodih S., Djuju Sdujana, dan Waini Rasyidin, *Ibid.*, h.1327

penyelenggaraan pelatihan.³ Penilaian yang dilaksanakan pada proses perencanaan disebut dengan analisis kebutuhan yang berusaha untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, keterampilan maupun keahlian yang akan dikembangkan dalam pelatihan, karakteristik peserta pelatihan, kualitas materi pelatihan dilihat dari relevansi dan kebaruan, kompetensi tutor/widyaiswara, tempat pelatihan beserta sarana dan prasarana, akomodasi dan konsumsi serta jadwal kegiatan pelatihan.⁴

Program pelatihan yang telah direncanakan dan dilaksanakan yang mencakup komponen, proses dan tujuan program. Apabila program sedang dilaksanakan, maka penting diadakan penilaian yang bersamaan dengan pemantauan (*monitoring*) untuk mengetahui ketepatan pelaksanaan program sesuai dengan rencana. Melalui evaluasi ini dapat diidentifikasi kebutuhan tentang perlunya perluasan program, perbaikan program, peningkatan program, atau kemungkinan untuk melanjutkan program. Dalam beberapa hal, evaluasi program lebih mengutamakan keberhasilan dan/atau kegagalan program. Aspek lainnya yang perlu dievaluasi adalah potensi dan daya dukung program. Aspek-aspek tersebut perlu diidentifikasi, kemudian dibandingkan dengan perkiraan

³ Sudjana, Djudju, *Sistem & Manajemen Pelatihan*, (Bandung: Falah Production, 2007), h.254.

⁴ Widoyoko Putro Eko, "Evaluasi Program Pelatihan", http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/197102041997021-NAHADI/Evaluasi%2520Program%2520Pelatihan.pdf, 9 Juni 2016, pukul 05.12.

yang berkaitan dengan relevansi program terhadap proyeksi keberhasilan program sebagaimana telah ditetapkan dalam perencanaan.⁵

Beberapa alasan mengapa sebuah organisasi perlu melakukan evaluasi program pelatihan. *Pertama*, evaluasi program pelatihan dapat memberikan diagnosis kepada organisasi tentang bentuk revisi yang harus dilakukan terhadap program pelatihan yang telah berjalan agar mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, evaluasi program pelatihan dapat memberikan *beneficial lega; implication*. Dan *ketiga*, evaluasi program pelatihan akan mempengaruhi keputusan untuk menemukan alternatif program dan peserta yang akan dipersiapkan untuk masa yang akan datang.

Penyelenggaraan diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan disesuaikan dengan hasil identifikasi masalah yang setiap tahunnya dilakukan oleh satuan-satuan kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat atas kerjasama antara Badan Kepegawaian Negara (BKN), Badan Kepegawaian Daerah (BKD) dan Lembaga Administrasi Negara (LAN) dalam bidang-bidang tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan perilaku untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional yang

⁵ Sudjana, Djudju, *Ibid.*, h.256.

berlandaskan kepribadian dan etika Pegawai Negeri Sipil (PNS) sesuai dengan kebutuhan instansi tersebut.

Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan merupakan salah satu dari 13 Unit Pelaksana Teknis (Balai) di lingkungan Pusdiklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yang memiliki wilayah kerja: Kantor Pusat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat propinsi DKI Jakarta serta Kabupaten dan Kota di Wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (JABODETABEK), yang melayani kebutuhan dan fasilitas pendidikan dan pelatihan baik bagi keperluan internal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, maupun instansi/lembaga pemerintah atau swasta lainnya dalam mendukung upaya pencapaian tupoksi BPSDM Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan merupakan Unit Pelaksana teknis setingkat eselon III yang dibentuk dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan.

Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan memiliki 4 jenis diklat yaitu :

1. Diklat struktural yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang organisasi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kenaikan jabatan/golongan.
2. Diklat fungsional untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (pegawai) dalam bidang pekerjaan.
3. Diklat teknis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sumberdaya manusia (pegawai) yang bekerja di lapangan (pengawas lapangan).
4. Diklat kompetensi bertujuan untuk menguji kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia (pegawai) dan untuk mengetahui kompetensi yang mereka miliki.

Penyelenggaraan evaluasi di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan masih dilakukan secara internal oleh pihak balai tersebut dan belum ada evaluator dari luar karena sistem evaluasi yang sudah ditetapkan dari kantor pusat dengan menggunakan sistem formulir evaluasi dan sistem input secara *offline*. Sehingga proses penyelenggaraan evaluasi menghasilkan hasil yang subyektif, karena balai diklat menggunakan sistem yang sama pada setiap penyelenggaraan diklat. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian evaluatif yang akan diterapkan pada salah satu program diklat yaitu program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli untuk melihat efektivitas program diklat tersebut apabila

ditinjau dengan komponen-komponen model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan III Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan menggunakan konsep evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*), dengan judul **“Evaluasi Program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli Di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah Context dalam pelaksanaan program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Pendidikan dan Pelatihan III?
2. Bagaimana Input dalam pelaksanaan program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Pendidikan dan Pelatihan III?
3. Bagaimana Process dalam pelaksanaan program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Pendidikan dan Pelatihan III?
4. Apakah Product dalam pelaksanaan program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Pendidikan dan Pelatihan III?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Evaluasi Program Diklat Arisparis Tingkat Ahli di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan”. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi proses pelaksanaan program Diklat Arisparis Tingkat Ahli berdasarkan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :
“Bagaimana pelaksanaan program pada Diklat Arisparis Tingkat Ahli ditinjau dari aspek model evaluasi CIPP di Balai Diklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Instansi/organisasi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan refleksi bagi Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan terhadap penyelenggaraan program-program diklat terutama untuk memperhatikan dan menindaklanjuti peserta diklat yang tidak sesuai dengan surat undangan/peraturan diklat.

2. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan, serta sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan masa studi perkuliahan.

3. Bagi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang bersifat ilmiah untuk dapat mengembangkan program-program sosial serta untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sumber daya manusia (SDM). Selain itu dapat menambah relasi bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dengan Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah (PLS) memiliki landasan filosofis. Filsafat pendidikan luar sekolah merupakan cara berpikir menganalisis dan mengutak-atik pendidikan luar sekolah secara mendalam sehingga kehadiran pendidikan luar sekolah pada dunia pendidikan khususnya dan kehidupan manusia pada umumnya dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai suatu cara pandang, filsafat pendidikan luar sekolah diharapkan dapat memberi suatu nilai dan pemikiran mengenai eksistensi, landasan, dan pedoman pendidikan luar sekolah terhadap individu atau masyarakat dalam menyikapi hidup dan kehidupannya. Pendidikan luar sekolah memiliki keleluasaan secara cepat apabila disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di kelompok masyarakat.

Pendidikan luar sekolah (PLS) memiliki dua upaya dalam mencapai tujuan, yaitu perubahan tingkah laku dan perubahan sosial. Perubahan tingkah laku ditujukan kepada individu atau kelompok masyarakat, timbulnya perubahan setelah adanya intervensi berupa ilmu pengetahuan,

peningkatan keterampilan, nilai-nilai sosial, atau sikap dan perilaku.⁶ Pendidikan Luar Sekolah (PLS) diarahkan pada tumbuh kembang diri dan kemasyarakatan untuk dapat menciptakan perubahan sosial atau peran-peran yang ada di anggota kemasyarakatan.

Menurut Komunikasi Pembaruan Nasional Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah adalah :

“Setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.”⁷

Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu bentuk dari pendidikan senantiasa memiliki sumber nilai yang didasarkan pada konsep-konsep yang berlaku dan relevan bagi proses dan perkembangannya. Pendidikan luar sekolah merupakan salah satu ranah pendidikan yang dapat membantu individu atau masyarakat untuk terus berkembang dan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang layak dengan cara-cara tertentu baik secara praktik maupun teori. Pengujian filosofis pendidikan luar sekolah adalah ditujukan pada hubungan antara filsafat yang mendasarinya dengan kegiatannya (antara praktik dan teori). Sehingga kekuatan yang mendasari pendidikan luar sekolah tergantung pada

⁶ Marzuki, Saleh, *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h.90.

⁷ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.50.

kemampuannya membuat warga belajar (individu atau masyarakat) dapat memahami dan mengekspresikan aktivitasnya dengan cara-cara yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah merupakan sistem pendidikan *long life education* yang dibutuhkan oleh masyarakat baik dalam kalangan usia dini maupun lansia selain kebutuhan pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah mampu mengarahkan masyarakat dengan bergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sesuai dengan cara yang lebih baik. Untuk mengadakan perubahan-perubahan tersebut, pendidikan luar sekolah berupaya dengan cara mengasah keterampilan masyarakat, memberikan pengetahuan terkait, kemudian dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap dan perilaku.

1. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan salah satu dari sistem pendidikan nasional, karena di Negara manapun di dunia pasti ada sekelompok orang yang memerlukan layanan pendidikan sebelum mereka masuk ke sekolah, sesudah mereka menyelesaikan sekolah, dan ketika mereka tidak mendapat kesempatan sekolah, bahkan ketika mereka sedang bersekolah.

Santoso S. Hamijoyo yang dikutip oleh Saleh Marzuki menyatakan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah supaya individu dalam

hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah kemajuan, gemar berpartisipasi memperbaiki kehidupan mereka.⁸

Sebagaimana digariskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73

Tahun 1991 tentang tujuan pendidikan luar sekolah menyebutkan:

- a. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat serta mutu kehidupannya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan luar sekolah.⁹

2. Fungsi Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Djudju Sudjana (2004) dalam memenuhi perannya, pendidikan luar sekolah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Sebagai pelengkap, pendidikan luar sekolah dapat menyajikan berbagai mata pelajaran atau kegiatan belajar yang belum termuat dalam kurikulum pendidikan formal, sedangkan materi pelajaran atau kegiatan belajar tersebut sangat dibutuhkan oleh anak didik dan masyarakat yang menjadi layanan pendidikan formal tersebut.
- b. Sebagai penambah, pendidikan luar sekolah dapat memberikan kesempatan tambahan pengalaman belajar dalam mata pelajaran yang sama di sekolah kepada mereka yang masih bersekolah atau mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal.

⁸ Saleh, Marzuki, *loc cit.*, h.107.

⁹ *Ibid.*, h. 32.

- c. Sebagai pengganti, pendidikan luar sekolah dapat menggantikan fungsi sekolah di daerah-daerah yang karena beberapa alasan, penduduknya belum terjangkau oleh pendidikan formal.¹⁰

B. Hakikat Pendidikan dan Pelatihan

1. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Andrew E. Sikula (1981) berpendapat tentang :

*“Training is a short-term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which non-managerial personnel learn technical knowledge and skills for definite purpose. Development, in reference to staffing and personal matter, is a long term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which managerial personnel learn conceptual and theoretical knowledge for general purpose”.*¹¹

Pengertian di atas menyatakan bahwa pelatihan adalah proses (kegiatan) pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi di mana orang-orang, selain manajer, mempelajari pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun pengembangan adalah proses (kegiatan) pendidikan jangka panjang dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi di mana tenaga-tenaga manajer mempelajari pengetahuan secara konseptual dan teoritis dalam mencapai tujuan yang bersifat umum.

¹⁰ Sudjana, Djudju, *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, Serta Asas*, (Bandung: Falah Production, 2004), h.74.

¹¹ Mohammad Ali, R. Ibrahim, Nana Syaodih S., Djuju Sdujana, dan Waini Rasyidin, *loc cit*, h.1328.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa : Pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal. Pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan menekankan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian professional.^{12]}

George F. Kneller (1984) menjelaskan bahwa pelatihan mengandung beberapa arti :

- a. Pelatihan adalah suatu proses penyampaian dan pemilikan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai;
- b. Pelatihan adalah produk (hasil) dari proses tersebut, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam pelatihan;
- c. Pelatihan adalah kegiatan profesional yang memerlukan pengalaman khusus dan pengakuan (sertifikasi);
- d. Pelatihan adalah suatu disiplin akademik, yaitu kegiatan terorganisasi untuk mempelajari proses, produk dan profesi pelatihan dengan menggunakan kajian sejarah, filsafat, dan ilmu pengetahuan tentang manusia, atau kajian keilmuan tentang manusia yang bermasyarakat (*the sciences of social man*).¹³

Departement of Employment, Glossary of Training dalam *Peter*

Bramley (1991) :

“Training is the systematic development of the attitude/knowledge/skills/behavior pattern required by an individual to perform adequately a given task or job”.¹⁴

¹²Mohammad Ali, R. Ibrahim, Nana Syaodih S., Djuju Sdujana, dan Waini Rasyidin, *Ibid*,.h.1326.

¹³Mohammad Ali, R. Ibrahim, Nana Syaodih S., Djuju Sdujana, dan Waini Rasyidin *Ibid*,.h1327-1328.

¹⁴Mohammad Ali, R. Ibrahim, Nana Syaodih S., Djuju Sdujana, dan Waini Rasyidin *Ibid*,.h.1329.

Menurut pengertian di atas pelatihan adalah upaya pengembangan sistematis suatu sikap/ pengetahuan/ keterampilan/ pola perilaku yang diperlukan oleh seseorang untuk memiliki kemampuan melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan tepat.

Sudjana menjelaskan bahwa pelatihan merupakan upaya pembelajaran yang dikembangkan dari proses pembelajaran paling tua di dunia, yaitu magang (*apprenticeship*).¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran bagi individu atau kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku seseorang dalam bidang atau kemampuan tertentu guna mencapai suatu tujuan individu atau organisasi yang telah ditetapkan.

Apabila dilihat secara lebih mendalam, pendapat kedua melengkapi pendapat pertama. Pelatihan memang untuk memperoleh penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun penambahan ini tidak akan berarti bila tidak dikembangkan di bidang pekerjaannya sehingga memberi manfaat yang berarti bagi peningkatan kinerja yang merupakan tujuan akhir pelatihan karena pelatihan tidak akan berpengaruh apapun apabila hanya sekedar diterima tanpa harus diaplikasikan.

¹⁵ Sudjana. Djodju, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: 2000), hlm.15.

2. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Tujuan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan bertujuan untuk memperoleh tiga hal yaitu : “menambah pengetahuan, menambah keterampilan, dan merubah sikap.”¹⁶ Menurut Moekijat (1993) pelatihan lebih menekankan pada pengembangan keahlian, pengetahuan dan sikap. Secara lebih rinci beliau mengemukakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman, pegawai dan pimpinan.¹⁷

3. Landasan-landasan Pendidikan dan Pelatihan

Terdapat beberapa landasan yang mengukuhkan eksistensi pelatihan. Berikut penjelasannya :

a. Landasan Filosofis

Pelatihan merupakan wahana formal yang berperan sebagai instrumen yang menunjang pembangunan dalam pencapaian masyarakat yang maju, tangguh, mandiri, dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai yang berlaku. Dengan demikian pelatihan harus didasarkan pada sistem nilai yang diakui mampu mengemban tugas dan melaksanakan perannya dalam organisasi atau masyarakat.

b. Landasan Humanistik

¹⁶ Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.14.

¹⁷ Moekijat, *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h.38.

Pelatihan berdasarkan pada pandangan yang menitikberatkan pada kebebasan, nilai-nilai, dan kepribadian yang utuh. Di atas landasan ini maka proses pembelajaran pelatihan dicirikan oleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Adanya pemberian tanggungjawab dan kebebasan bekerja kepada peserta pelatihan.
- 2) Pelatih lebih banyak berperan sebagai narasumber dan tidak mendominasi peserta.
- 3) Ada keseimbangan antara tugas umum dan tugas khusus.
- 4) Memiliki motivasi yang tinggi, dan
- 5) Evaluasi bersifat komprehensif.

c. Landasan Psikologis

Dalam pandangan psikologi, karakteristik manusia dapat dijabarkan ke dalam seperangkat tingkah laku. Empat pandangan psikologi yang mendasari pelatihan, yaitu psikologi pelatihan, psikologi sibernetik, desain sistem, dan psikologi behavioristik. Psikologi pelatihan dianalisis pada tugas dan rancangan pelatihan yang mencakup berbagai komponen yang kompleks. Psikologi sibernetik memusatkan perhatian pada sistem balikan yang dinamis dan pengaturan sendiri kegiatan pelatihan. Desain sistem mengutamakan analisis sistem pelatihan, sedangkan psikologi behavioristik menekankan pada demonstrasi dan pelatihan bertahap.¹⁸

C. Hakikat Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program secara konsep terintegrasi dengan evaluasi pendidikan pada umumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar untuk mengukur pencapaian atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prinsip evaluasi yang di dalamnya mencakup mengevaluasi,

¹⁸ Kamil, Mustofa, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012),. h.13-14.

meilai dan mengukur diterapkan untuk menilai tujuan tersebut. Keberadaan evaluasi program juga penting untuk penyelenggaraan diklat di lembaga kependidikan dan kepelatihan dalam mengambil kebijakan untuk menilai program yang telah dilaksanakan secara efisien dan efektif.

David & Hawthorn (2006) evaluasi bisa dipandang: “*as a structured process that creates and synthesizes information intended to reduce uncertainty for stakeholders about a given program or policy*”. Artinya, evaluasi program sebagai proses terstruktur yang menciptakan dan menyatukan informasi bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian para pemangku kepentingan tentang program dan kebijakan yang ditentukan.¹⁹

Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah suatu kualitas, baik yang berkaitan dengan nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Makna evaluasi program mengalami proses pematapan. Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk

¹⁹ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), h.3.

disampaikan kepada pengambil keputusan, *The Stanford Evaluation Consortium Group* menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program Cronbach (1963 & 1982) dan Stufflebeam (1971).²⁰

Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Definisi yang dituliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mengevaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggungjawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan (AS Hornby, 1986).²¹ Dengan demikian, jika diketahui bahwa hasil belajar (tujuan dari program pembelajaran) tidak memuaskan, dapat dicari letak kekurangannya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya.

Berdasarkan pengertian di atas, evaluasi program pelatihan merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna

²⁰ Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.5.

²¹Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin, *Ibid.*,1

bagi pengambilan keputusan. Data-data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program, diperoleh melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan teknik ilmiah. Kemudian tiba pada tahap pengambilan keputusan yang disajikan sebagai masukan terhadap proses pengambilan keputusan tentang alternatif yang akan diambil dalam proses program pelatihan.

2. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi program adalah untuk memperoleh data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan mengenai program pelatihan. Ada beberapa tujuan yang dapat diaplikasikan dalam evaluasi program. Beberapa tujuan ini termasuk diantaranya adalah tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan umum atau *goal* dan tujuan khusus atau *objectives*. *Goals* merupakan tujuan umum yang tidak dapat diukur, adapun *objectives* merupakan tujuan yang lebih spesifik atau khusus dan dilengkapi dengan indikator pencapaian evaluasi program.

Tujuan yang berkaitan dengan evaluasi program dijelaskan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.

Ada 3 (tiga) kegiatan terkait dengan tujuan evaluasi, menurut Spaulding (2008), yaitu :

- A. Memfokuskan pada pengembangan profesi dan menyediakan *training*;
- B. mengamati apakah kegiatan pengembangan profesi dan *training* tersebut berdampak pada perilaku professional dalam pekerjaan;
- C. mengamati secara cermat jika ada inovasi yang tampak dari hasil (*output*) dan/atau dampaknya (*outcome*).²²

Tujuan pada umumnya menjadi acuan dalam penilaian program.

Tujuan dapat menjadikan evaluator memperhitungkan arah pengambilan keputusan terhadap objek yang dievaluasi. Dengan tujuan, evaluator dapat mengidentifikasi model yang digunakan kemudian menetapkan proses evaluasi dan instrument evaluasi serta desain evaluasi yang akan digunakan dalam membantu proses penelitian.

D. Model Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi *CIPP*

Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (*delineating*), memperoleh (*obtaining*), dan menyediakan (*providing*) informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif

²² Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin, *Ibid*,.h.18.

pembuatan keputusan. Melukiskan artinya menspesifikasi, mendefinisikan, dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan. Memperoleh artinya dengan memakai pengukuran dan statistic untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis informasi. Menyediakan artinya mensintesiskan informasi sehingga akan melayani dengan baik kebutuhan evaluasi untuk kepentingan evaluasi.

2. Tujuan Evaluasi *CIPP*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) atau Evaluasi Berorientasi pada Pemegang Keputusan (*Decision Oriented Evaluation*). Dalam model ini, evaluasi harus dapat memberikan landasan berupa informasi-informasi yang akurat dan obyektif bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan program. Evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan salah satu model yang paling sering dipakai oleh evaluator.

3. Dimensi-dimensi Evaluasi *CIPP*

Model ini terdiri dari 4 dimensi evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process*, dan *Product* :

1. Evaluasi konteks: Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.

2. Evaluasi masukan: Evaluasi ini mengidentifikasi dan problem, asset, serta peluang untuk membantu para pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan, prioritas-prioritas dan membantu kelompok-kelompok lebih luas pemakai untuk menilai tujuan, prioritas, dan manfaat-manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran untuk feasibilitas dan potensi *cost effectiveness* untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Para pengambil keputusan menggunakan evaluasi masukan dalam memilih di antara rencana-rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber-sumber, menempatkan staf, penjadwalan kerja, menilai rencana-rencana aktivitas dan penganggaran.
3. Evaluasi proses: evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.
4. Evaluasi produk: evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok-kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan yang ditargetkan.²³

Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield 1985) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan.

Model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) (1971) melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses, dan dimensi produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe

²³ Dr. Wirawan, *Evaluasi (Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi)*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.137.

evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Untuk memahami hubungan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) dengan pembuat keputusan dan akuntabilitas dapat diamati pada visualisasi sebagai berikut :²⁴

Tabel 1. Hubungan Model Evaluasi *CIPP*

Tipe Evaluasi	Konteks	Input	Proses	Produk
Pembuat Keputusan	Obyektif	Solusi strategi desain prosedur	Implementasi	Dihentikan Dilanjutkan Dimodifikasi Program Ulang
Akuntabilitas	Rekaman Obyektif	Rekaman pilihan strategi desain dan desain	Rekaman Proses Aktual	Rekaman pencapaian dan keputusan ulang

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memiliki fokus terhadap model evaluasi *CIPP*. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adaah penelitian yang dilakukan oleh Eryuningsih dengan skripsi yang menjadi kajian “Evaluasi Program Pelatihan Profesi *Airlane Business Academy* di

²⁴ Anan, Sutisna, *Ibid*,.h.136.

Garuda Indonesia Training Centre Cengkareng, Jakarta Barat”. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk skripsi yang berasal dari skripsi Program Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan model evaluasi *CIPP*. Penelitian ini dilaksanakan di *Garuda Indonesia Training Centre* yang berlokasi di Jalan Raya Duri Kosambi No. 125 Cengkareng, Jakarta Barat dengan menggunakan metode penelitian campuran (*Mixed Methods*) kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan *induktif*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa program pelatihan profesi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwianti Puspitasari dengan skripsi yang menjadi kajian “Evaluasi Program Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas N 11, Yogyakarta”. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk skripsi yang berasal dari skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi *CIPP*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian campuran (*Mixed Methods*) kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa materi yang digunakan sudah sesuai dengan

KTSP keterampilan SMA, latar belakang pendidikan guru pengampu adalah Strata 1 (S1) jurusan Teknik Boga dengan pengalam mengajar selama 5 tahun, penggunaan media dan metode untuk mengajar masuk dalam kategori baik, serta pencapaian hasil pembelajaran dalam segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik memiliki aspek yang baik.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Syania Lusiyani dengan skripsi yang menjadi kajian “Evaluasi Program Pendidikan Kesehatan Untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak di Sanggar Dreamdelion, Manggarai, Jakarta Selatan”. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk skripsi yang berasal dari skripsi Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan model evaluasi *CIPP*. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Dreamdelion Manggarai, Jakarta Selatan dengan menggunakan metode penelitian survey dengan teknik deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa evaluasi program kesehatan untuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dapat dikatakan sudah sesuai dengan sasaran dan lingkungan Sanggar Dreamdelion Manggarai, Jakarta Selatan.

Persamaan dari penelitian relevan di atas menunjukkan persamaan model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi suatu program pelatihan yaitu model evaluasi *CIPP*, serta kesamaan dalam penggunaan

metode pengumpulan data hingga mendapatkan hasil yang akan dicapai dengan menggunakan metode wawancara dan angket. Perbedaan yang terdapat dari penelitian relevan di atas ialah objek yang diteliti, lokasi penelitian dan jumlah populasi.

F. Kerangka Berpikir

Evaluasi program pendidikan dan pelatihan merupakan suatu penilaian terhadap suatu program dalam kurun waktu tertentu. Hasil dari evaluasi program menunjukkan pencapaian program tersebut, sehingga dapat diketahui seberapa besar tujuan program dapat tercapai. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan sebagai bentuk umpan balik sejauhmana keberhasilan program tersebut.

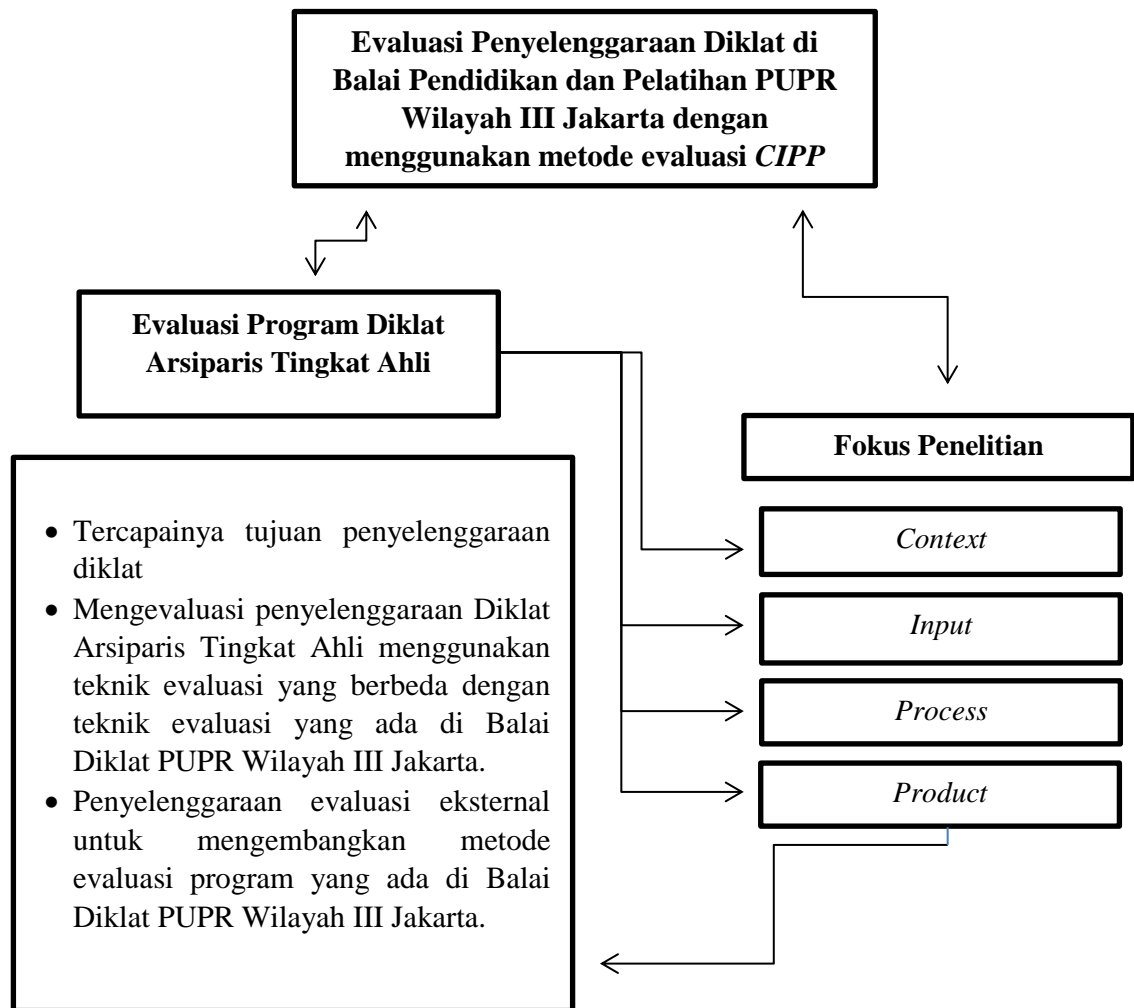
Diklat Arsiparis Tingkat Ahli merupakan salah satu program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta dalam rangka menunjang ketersediaan sumber daya manusia kearsipan/arsiparis yang memadai baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, dan memenuhi tuntutan reformasi birokrasi serta kebutuhan manajemen pencipta arsip, maka perlu diselenggarakannya diklat pengangkatan terutama dalam bidang arsiparis.

Untuk melihat keefektifan program Diklat Arsiparis yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan

Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, peneliti melakukan evaluasi program dengan menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. *Context* dilihat dari tujuan penyelenggaraan diklat dan identifikasi kebutuhan program. *Input* dilihat dari widyaiswara diklat, peserta diklat arsiparis, kurikulum/RMP, serta sarana dan prasarana diklat. *Process* dilihat aktivitas widyaiswara di dalam ruang kelas, dan aktivitas peserta diklat dalam proses pembelajaran. *Product* dilihat dari kompetensi dan keterampilan peserta, serta ketercapaian tujuan dan kebutuhan peserta diklat.

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan memberikan instrument berupa angket/kuesioner menggunakan skala likert kepada peserta diklat. Dengan mengevaluasi program diklat yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta diharapkan dapat diketahui keefektivan program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli bila ditinjau dengan menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*.

Adapun kerangka pemikiran menggunakan model evaluasi *CIPP* yang memiliki alur pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses penyelenggaraan program “Diklat Arsiparis Tingkat Ahli” ditinjau dari aspek *CIPP (Context, Input, Process, Product)* di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan yang berlokasi di Jl. Sapta Taruna Raya, Komplek Pekerjaan Umum, Pasar Jumat Jakarta Selatan 13210.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 12 bulan, dimulai dari bulan Januari 2016 sampai bulan Desember 2016 dengan harapan dapat memperoleh informasi yang dapat dijadikan data untuk proses penelitian.

C. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan induktif serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan atau observasi dan angket atau kuesioner. Hasil penelitian ini merupakan masukan untuk pihak penyelenggaraan program diklat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah evaluasi yang berorientasi pada pemegang keputusan. Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, Product*. Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield 1985) mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Stufflebeam merumuskan evaluasi sebagai suatu proses untuk menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk mendapatkan alternatif keputusan.

Prosedur penelitian merupakan bagian dalam pelaksanaan penelitian selama di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan.
2. Melakukan wawancara secara lisan terhadap pegawai sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti.
3. Menyebar instrumen penelitian kepada peserta diklat yang mengikuti diklat, selanjutnya responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner atau angket.
4. Menganalisis data hasil penelitian sejauh mana program diklat ini berpengaruh bagi peserta diklat.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai tata cara dalam melakukan suatu proses penelitian, hal yang sangat diperlukan untuk menuntun peneliti pada penelitian yang sedang diteliti. Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi baru dan mengembangkan teknik evaluasi pada suatu penyelenggaraan diklat tentang hasil dari proses kegiatan

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h.19.

pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan metode survei dengan teknik deskriptif yakni dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang dibuat sesuai dengan komponen model evaluasi *CIPP*, kemudian dibagikan kepada sampel dan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari sampel.

Evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk dari penelitian, yaitu penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistemik untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu program.²⁶ Pada umumnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kebijakan, yaitu mengetahui hasil akhir program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat, Jakarta Selatan untuk menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu kemudian menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *CIPP (Context, Input, Process, Product)*.

²⁶ Sutisna, Anan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: FIP Press, 2012), h.127.

E. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan suatu “universe”, yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi bisa juga berupa benda yang lainnya.²⁷ Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif atau kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya disebut populasi.²⁸ Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi ini adalah jumlah kepala bagian penyelenggaraan sejumlah 1 orang dan peserta Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang berjumlah 24 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi.²⁹ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

²⁷ Nurhayati, Siti, *Motode Penelitian Praktis*, (Jakarta: ebook, 2012), h.36

²⁸ Sudjana, *Metoda Statistik Edisi Ke-6*, (Bandung: TARSITO, 1996), h. 5.

²⁹ Nurhayati, Siti, *Op Cit*, h.36

oleh populasi.³⁰ Apabila populasi besar, dan peneliti mendapatkan kesulitan untuk mempelajari semua data disebabkan oleh keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Karena hasil yang akan didapat untuk populasi dapat dipelajari dari sampel, untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili). Peneliti menentukan sesuatu sebagai sampel karena seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Adapun sampel yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu peserta diklat yang berjumlah 24 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Kegiatan Diklat Arsiparis Tingkat Ahli, merupakan salah satu amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Jumlah sumber daya manusia kearsipan di Indonesia terutama arsiparis terus mengalami perubahan kearah penurunan baik dari sisi kualitas maupun dari sisi kuantitas. Dari sisi kualitas, terjadi karena lemahnya pembinaan karir SDM Kearsipan yang dilakukan oleh instansi yang bersangkutan. Sedangkan dari sisi kuantitas karena

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013), h.118.

terjadinya mutasi SDM kearsipan di lingkungan kerja Lembaga Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan Perguruan Tinggi Negeri. Sehubungan dengan hal itu, peningkatan SDM Kearsipan perlu terus dilakukan agar ketersediaannya selalu terjamin.

Diklat Arsiparsi Tingkat Ahli bertujuan untuk menunjang ketersediaan SDM Kearsipan/arsiparis yang memadai baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, dan memenuhi tuntutan reformasi birokrasi serta kebutuhan manajemen pencipta arsip, ANRI memandang perlu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan arsiparis terutama diklat pengangkatan untuk menciptakan arsiparis baik tingkat Ahli maupun Tingkat Terampil, yang merupakan salah satu pilar penting untuk mendukung terlaksananya penyelenggaraan kearsipan dengan baik.

2. Definisi Operasional Variabel

Evaluasi pada program Diklat Arsiparis Tingkat ahli diselenggarakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dari penyelenggaraan program tersebut, bila ditinjau menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Processm Product)*.

Menurut Daniel Stufflebeam, evaluasi konteks digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pada suatu program. Identifikasi kebutuhan tersebut dapat dirumuskan dengan tujuan diselenggarakannya Diklat Arsiparis Tingkat Ahli bagi peserta.

Evaluasi masukan berperan untuk mengidentifikasi peluang serta indikator-indikator pendukung dalam proses penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya dengan baik.

Evaluasi proses berupaya memantau aktivitas dalam proses penyelenggaraan Diklat Arsiparis Tingkat Ahli dan menginterpretasikan manfaat yang didapatkan selama diklat berlangsung.

Peran terakhir dari model evaluasi *CIPP* yakni evaluasi produk yang digunakan sebagai akses untuk mengetahui hasil dari proses penyelenggaraan Diklat Arsiparis Tingkat Ahli. Upaya tersebut fokus terhadap tercapainya tujuan-tujuan yang menjadi dasar diselenggarakannya diklat, serta terpenuhinya kebutuhan peserta diklat dalam mencapai targetnya setelah mengikuti diklat.

Materi yang terdapat dalam diklat terbagi ke dalam dua (2) kegiatan, yaitu pertama, kegiatan klasikal selama 32 hari dan kegiatan kedua, magang selama 45 hari kerja di instansi yang bersangkutan. Kegiatan secara klasikal di kelas meliputi materi: filsafat dan teori kearsipan, serta pemahaman tentang penyelenggaraan kearsipan, pengelolaan arsip baik arsip dinamis maupun arsip statis, mulai dari tahap penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, penyusutan sampai pada fase pengelolaan statisnya. Selain itu, peserta diklat diberikan pengetahuan metode penelitian dan teknik penulisan ilmiah yang

dapat membantu dalam pembuatan penulisan karya ilmiah dan cara membuat manual kearsipan serta pemahaman tentang jabatan fungsional arsiparis. Untuk menambah wawasan peserta diklat akan diadakan kunjungan ke instansi yang telah melaksanakan pengelolaan arsip dinamis dan arsip statis dengan baik.

Pada sesi akhir dari diklat para peserta diwajibkan melakukan magang kerja di unit kerja/ instansinya dan membuat laporan hasil magang serta dikirimkan setelah kegiatan magang berakhir.

Setelah mengikuti diklat, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai dalam memangku jabatannya sebagai Pejabat Fungsional Arsiparis Tingkat Ahli.

Input diklat berupa peserta, widyaiswara dengan kompetensinya, anggaran, waktu serta sarana dan prasarana diklat. Proses diklat meliputi proses belajar mengajar, evaluasi pasca diklat, penataan sarana dan prasarana diklat. Produknya bisa berupa materi diklat atau makalah, dan penguasaan kapasitas khusus. Outputnya adalah peserta (lulusan) diklat dengan kompetensi sesuai yang diharapkan dan dikuatkan dengan sertifikat atau SIM dan sebagainya. Outcome atau dampaknya berupa peningkatan produktivitas lulusan/kontribusi yang diberikan kepada organisasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai sejauh mana diklat tersebut berpengaruh bagi peserta bila ditinjau melalui komponen-komponen yang terdapat dalam model evaluasi *CIPP* tersebut, maka peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik kajian dokumen.

a. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik menghimpun data dengan cara mengamati dengan teliti dan selanjutnya melakukan pencatatan secara sistematis terhadap kendala, masalah atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian dengan tujuan peneliti dapat menilai tingkah laku individu serta hasil dari pencatatan yang akan dijadikan landasan untuk menilai makna yang terdapat pada objek yang diamati.

Teknik observasi terdapat 2 (dua) bentuk, yaitu :

- 1) Observasi ekperimental
Observasi ini dilaksanakan dalam suasana buatan dan biasa disebut sebagai observasi sistematis.
- 2) Observasi non eksperimental

Observasi ini dilaksanakan dalam suasana wajar dan disebut juga sebagai observasi non sistematis.³¹

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan keterangan/informasi dengan melakukan tanya jawab lisan sepihak (responden tidak diberi kesempatan bertanya) dengan proses berhadapan muka (bisa berhubungan langsung dengan media elektronik), namun mengikuti arah dan tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- 1) Wawancara terpimpin (*guided interview*), wawancara terstruktur/sistematis yang dilakukan untuk menilai kebiasaan, tingkah laku, kesukaan, dan lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan dengan pihak tertentu. Cara ini dipersiapkan secara matang, dengan panduan wawancara berupa butir-butir item atau daftar pertanyaan, yang jawabannya sudah terarah.
- 2) Wawancara bebas, merupakan wawancara tidak terpimpin atau sederhana. Hanya mengutarakan pendapat tanpa dibatasi patokan-patokan yang dibuat oleh evaluator.³²

c. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh objek yang akan diukur (responden). Tujuannya adalah agar dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya.

³¹ Anan, Sutisna, *loc cit*, h. 24.

³² Anan, Sutisna, *Ibid.*,h.23.

Macam-macam kuesioner, antara lain :

- 1) Ditinjau dari siapa yang menjawab
 - a) Kuesioner langsung, ditujukan langsung pada objek yang dimintai keterangan tentang dirinya.
 - b) Kuesioner tidak langsung, diisi oleh objek yang bukan dimintai keterangannya.
- 2) Ditinjau dari segi cara menjawab
 - a) Kuesioner tertutup, disusun dengan menyediakan pilohan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.
 - b) Kuesioner terbuka, disusun sedemikian rupa sehingga para pengisi bebas mengemukakan pendapatnya.³³

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dan responden mengisi salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang paling tepat menurut responden.

4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan dalam penyelenggaraan Diklat Arsiparis Tingkat Ahli bertujuan untuk mengetahui efektivitas pada program diklat tersebut dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Untuk mengetahui efektivitas pada program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli, peneliti telah membuat kisi-kisi instrumen penelitian

³³ Anan, Sutisna, *Ibid*,.h.28.

dengan indikator-indikator dari dimensi yang ada pada model evaluasi *CIPP*.

Dimensi konteks digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pada suatu program. Identifikasi kebutuhan tersebut dapat dirumuskan dengan tujuan diselenggarakannya Diklat Arsiparis Tingkat Ahli bagi peserta. Dimensi konteks memiliki indikator berupa tujuan pelaksanaan program diklat, serta kebutuhan peserta diklat dalam mengikuti program diklat Arsiparis.

Dimensi masukan berperan untuk mengidentifikasi peluang serta indikator-indikator pendukung dalam proses penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya dengan baik. Dimensi masukan memiliki indikator berupa rancangan materi, kompetensi widyaiswara, serta sarana dan prasarana sebagai faktor mendukung dalam proses berlangsungnya diklat.

Dimensi proses berupaya memantau aktivitas dalam proses penyelenggaraan Diklat Arsiparis Tingkat Ahli dan menginterpretasikan manfaat yang didapatkan selama diklat berlangsung. Dimensi proses memiliki indikator berupa teknik dan metode pelatihan yang diterapkan dalam proses pelatihan oleh widyaiswara, serta mengatur alokasi waktu yang cukup dalam menyampaikan materi-materi arsip terkait.

Dimensi konteks yang digunakan sebagai akses untuk mengetahui hasil dari proses penyelenggaraan Diklat Arsiparis Tingkat Ahli. Upaya

tersebut fokus terhadap tercapainya tujuan-tujuan yang menjadi dasar diselenggarakannya diklat, serta terpenuhinya kebutuhan peserta. Dimensi konteks memiliki indikator berupa keberhasilan peserta diklat untuk lulus dalam program Diklat Arsiparis, serta mantaat yang dirasakan oleh peserta untuk dapat diaplikasikan dalam proses pekerjaannya diwaktu yang akan datang

Untuk mendapatkan hasil dari komponen-komponen evaluasi *CIPP* yang telah dijabarkan dalam kisi-kisi instrument kemudian dibentuk pertanyaan berupa pernyataan sebanyak 30 item soal berupa angket atau kuesioner. Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup. Angket menggunakan pengukuran *skala likert* dalam bentuk ceklist (√) dengan 4 (empat) pilihan jawaban.

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian

Kategori Jawaban	Rentang Nilai
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Cukup	2
Kurang	1

5. Uji Coba Instrumen

Dalam buku *Encyclopedia of Educational Evaluation* (Scarvia B. Anderson). *A test is valid if it measures what it purpose to measure* dapat diartikan sebuah test dikatakan valid apabila test tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Kata valid dapat diartika n dengan tepat, benar,

shahih, atau abash. Berdasarkan kata tersebut maka pengetahuan validitas diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keberhasilan, atau keabsahan. Bila dihubungkan dengan pembagian instrumen sebagai alat ukur keberhasilan secara tepat, telah dapat mengukur proses penyelenggaraan diklat setelah proses pembelajaran diklat pada jangka waktu tertentu.³⁴

Peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner sebagai alat pengukur data pada penelitian ini. Uji coba instrumen dilakukan dengan cara uji content (materi) dengan meminta narasumber untuk memberikan penilaian atas kelayakan instrument yang akan digunakan dalam menjangkau data di lapangan yaitu kepada 24 orang peserta Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang sedang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.³⁵

³⁴ Anan, Sutisna, *Ibid*, h.53.

³⁵ Suntoyo, Danang, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011),, h.72-73.

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* = $n-k$, menggunakan satu sisi pengujian dengan *alpha* 0,05 didapat r tabel 0,388. Jika r hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (dilihat dari *corrected item total-total correlation*) maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Apabila pada bagian item total statistik (dilihat dari *corrected item total-total correlation*) merupakan nilai r hitung untuk masing-masing butir pertanyaan sebagai indikator variabel prestasi kerja dan produktivitas kerja. Nilai r hitung masing-masing butir pertanyaan ternyata positif dan negatif, tetapi nilainya lebih kecil dari r tabel 0.388. maka, dapat disimpulkan butir pertanyaan dari prestasi kerja dan produktivitas kerja tidak valid.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor dengan bantuan computer *Statistical Program for Society Science* (SPSS).

Langkah analisis :

- 1) Buka file prestasi kerja dan produktivitas kerja.
- 2) Pilih menu *statistic/analyze*, kemudian pilih submenu *correlate*, lalu *bivariate*.
- 3) Kotak variabel akan diisi oleh skor butir pertanyaan dan skor total per variabel.

- 4) Pilih coefficient correlation pearson, lalu OK (muncul output SPSS).³⁶

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliable atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran satu kali saja menggunakan satu kali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan computer *Statistical Program for Society Science* (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.60 .

Langkah analisis :

- 1) Buka file prestasi kerja dan produktivitas kerja.
- 2) Pilih menu *statistic/analyze*, kemudian pilih submenu *scale*, lalu pilih *reliability analysis*.
- 3) Masukkan skor pertanyaan tiap variabel ke dalam kolom *items* (missal ada 5 pertanyaan = b1-b5, dst).
- 4) Kemudian pilih *alpha*.
- 5) Klik *statistic*, muncul *windows reliability analysis statistic*.
- 6) Bagian *descriptive for* pilih *item, scale, scale if item deleted, dan correlation*.
- 7) Kemudian pilih *continue*, lalu OK (selesai).³⁷

³⁶ Danang, Suntoyo, *Ibid*.

³⁷ Danang, Suntoyo, *Ibid*, h.67-68.

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.925	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seluruhnya menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,925, nilai terletak pada r tabel 0.388 maka variabel dan butir yang diukur dapat dipercaya atau diandalkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase yang dimaksud untuk mengetahui gambaran proses penyelenggaraan diklat. Dengan menggunakan teknik persentase maka peneliti dapat mengetahui tujuan diadakannya program diklat, proses penyelenggaraan program diklat, serta dampak program bagi peserta diklat selama mengikuti program diklat Arsiparis Tingkat Ahli. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan analisis sederhana menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Jumlah persentase
- F = Frekuensi jawaban responden
- N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan tetap.³⁸

Persentase yang dicari untuk mengetahui status objek yang dipersentasakan, kemudian dideskripsikan dengan kalimat yang bersifat naratif. Hasil dari perolehan persentase dengan kriteria yang disusun hanya dengan memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentang bilangan. Kriteria 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Pesentase Tertinggi} - \text{Pesentase Terendah} \\ &= 83\% - 42\% \\ &= 41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{Log}_n \times 1.33 \\ &= \text{Log } 30 \times 1.33 \\ &= 1,6 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

$$P = \frac{41.1}{2} \% = 20.5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapat kategori efektivitas sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Efektivitas

Sangat Efektif	100% - 80%
Efektif	79% - 60%
Tidak Efektif	59% - 40%

³⁸ Sutisna, Anan, dan Rica Vibriyanthy, *Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Lembaga Perumahan Kelas I Cipinang Jakarta Timur*, Jurnal Pendidikan Masyarakat Indonesia Volume 12 Tahun IV, April 2010, h.10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Balai Diklat III Kementerian Umum dan Perumahan Rakyat

a. Profil Lembaga

Berikut adalah sejarah berdirinya Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

:³⁹

1. Tahun 1951: KURSUS KADER TEKNIK PEKERJAAN UMUM DAN TENAGA (KUKAT-PUT) di DI.Yogyakarta. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah dirintis sejak tahun 1951. Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga (PUT) Nomor P.25/59/23 tanggal 17 September 1951 maka berdirilah Kader Teknik Pekerjaan Umum dan Tenaga (KUKAT-PUT) di Jalan Malioboro No. 68 OJ Yogyakarta. Pada saat itu KUKAT-PUT mengakomodasi para pekerja Pekerjaan Umum dan Tenaga, guna mengikuti Kursus

³⁹ Sejarah BPSDM Kementerian PUPR & Profil Balai Diklat III Jakarta, <http://bpsdm.pu.go.id/page?id=2#sthash.gglBfNHh.dpbd>, tanggal 31 Januari 2017.

Mandor (Brevet A), Kursus Sinder (Brevet B), dan Kursus Opseter (Brevet C).

2. Tahun 1952: LEMBAGA AKADEMI PENDIDIKAN TEKNIK(LAPT) di Bandung. Pada tahun 1952 Pimpinan Departemen memandang perlu mendirikan Lembaga Pendidikan Tenaga Teknik Tinggi guna mengatasi kelangkaan jumlah insinyur di Indonesia, terutama insinyur Bangsa Indonesia bisa dihitung dengan jari dan akibat "exodus" teknisi warga Negara Belanda saat itu. Untuk mengatasi kekurangan tenaga di lapangan, timbul gagasan mendirikan suatu lembaga pendidikan teknik yang dapat menghasilkan tamatan dengan kemampuan mendekati insinyur namun masa studinya relative lebih cepat. Berdasarkan Keputusan Menteri PUT Nomor 118/34/13 tanggal 26 September 1952 dibentuk LEMBAGA AKADEMI PENDIDIKAN TEKNIK (LAPT) yang berkedudukan di Bandung.
3. Tahun 1957: AKADEMI TEKNIK PEKERJAAN UMUM DAN TENAGA LISTRIK (ATPUT). Berdasarkan Keputusan Menteri PUT Nomor Pppt 1/7/14 tanggal 16 November 1957, LAPT berganti nama menjadi AKADEMI TEKNIK PEKERJAAN UMUM DAN TENAGA LISTRIK (ATPUT) dengan masa studi 3 tahun. Pada tahun 1967 berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik Nomor 10/PRT/1967 dan disempurnakan dalam

Peraturan Menteri PUTL Nomor 6/PRT /1968 dibentuk INSTITUT PENDIDIKAN PEKERJAAN UMUM DAN TENAGA LISTRIK (IPPUTL).

4. Tahun 1967-1968: INSTITUT PENDIDIKAN PEKERJAAN UMUM DAN TENAGA LISTRIK (IPPUTL). Pada periode 1952 sampai dengan 1972, Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (Dep. PUTL) mengelola sendiri penyelenggaraan lembaga pendidikan tekniknya. Namun dengan adanya Keppres Nomor: 34/1972 yang melarang departemen teknik menyelenggarakan pendidikan formal berjenjang, maka penyelenggaraan Pendidikan Teknik Tingkat Akademi diserahkan kepada ITB dan diberi nama Lembaga Politeknik Pekerjaan Umum Institut Teknologi Bandung (LPPU-ITB) dengan Surat Perjanjian Nomor: 02/KONSTR/72 - 493/um.49/1972 dan Nomor: 52/L.2/REK/72 tanggal 7 Februari 1972. LPPU ini hanya menerima karyawan Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik sebagai mahasiswa.
5. Tahun 1975: PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (PUSDIKLAT). Seiring dengan dinamika pembangunan yang ada pada awal Orde Baru, peran pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia, menjadi perhatian pimpinan Departemen PUTL. Hal ini terlihat, antara lain dengan dimasukkannya PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

(PUSDIKLAT) didalam susunan organisasi dan tata kerja Departemen PUTL (Keputusan Menteri PUTL Nomor 145/KPTS/1975 tanggal 2 Juni 1975).

6. Tahun 1984: PUSDIKLAT (mengalami penyempurnaan). Berdasarkan Keputusan Menteri PU Nomor 211/KPTS/1984 PUSDIKLAT mengalami penyempurnaan bersamaan dengan pengaturan kembali susunan organisasi dan tata kerja di dalam tubuh Departemen Pekerjaan Umum.
7. Tahun 1999: PUSDIKLAT KIMBANGWIL. Bersamaan tuntutan reformasi di segala bidang dan dengan adanya perubahan paradigma baru, Departemen Pekerjaan Umum berganti nama menjadi Departemen Permukiman dan Pengembangan Wilayah. Berdasarkan Keputusan Menteri Kimbangwil Nomor 03/KPTS/M/XII/1999 tanggal 10 November 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja diantaranya PUSDIKLAT KIMBANGWIL.
8. Tahun 2001: PUSDIKLAT PEGAWAI KIMPRASWIL. Kemudian pada tanggal 27 Agustus 2001 menjadi PUSDIKLAT PEGAWAI KIMPRASWIL dengan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 01/KPTS/M/2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah sampai dengan tahun 2005.

9. Tahun 2005: PUSDIKLAT DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
Seiring dengan terbentuknya Kabinet Indonesia Bersatu oleh Presiden RI dimana Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah kembali menjadi Departemen Pekerjaan Umum, maka dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 286/PRT/M/2005, Pusdiklat Pegawai Kimpraswil ditetapkan sebagai PUSDIKLAT DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM, sebagai unit kerja eselon-2 yang bertanggung jawab langsung kepada Menteri Pekerjaan Umum dibawah koordinasi Sekretariat Jenderal.
10. Tahun 2010: PUSDIKLAT KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM. Pada Tahun 2010 PUSDIKLAT Departemen Pekerjaan Umum berubah kembali menjadi PUSDIKLAT KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM mengikuti Peraturan Presiden No 47/2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, mengubah semua bentuk Departemen, Kantor Menteri Negara dan Kantor Menteri Koordinator menjadi Kementerian Negara.
11. Tahun 2015: BPSDM KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor : 15/PRT /M/2015 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, PUSDIKLAT berubah kembali menjadi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM). Ruang lingkupnya pun berubah,

dari "hanya" penyelenggara diklat menjadi Pengembangan Karier, Evaluasi Kompetensi, Pemantauan Kinerja, dan Pengembangan Kapasitas SDM melalui diklat.

b. Susunan Organisasi

Gambar 2. Struktur Organisasi BPSDM



Struktur Organisasi Badan Pengembangan Sumber Daya

Manusia terdiri dari beberapa bagian antara lain :

1. Sekretariat Badan
2. Pusat Penilaian Kompetensi dan Penilaian Kinerja
3. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi
4. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah
5. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Manajemen dan Jabatan Fungsional
6. Balai Pendidikan dan Pelatihan I s.d XIII
7. Balai Penilaian Kompetensi

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang penelitian hanya di lingkungan Sekretariat Badan dan Balai Diklat III yang lokasinya berada di Jakarta.

Berikut ini adalah struktur organisasi dari Sekretariat Badan BPSDM :

Gambar 3. Struktur Organisasi Balai Diklat PUPR



c. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok : “Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat”.

Fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program pendidikan dan pelatihan teknis, dan kepemimpinan wilayahnya;
2. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teknis, dan kepemimpinan
3. Pelaksanaan sistem informasi pendidikan dan pelatihan serta diseminasi;
4. Pelaksanaan penerimaan negara bukan pajak(PNBP);
5. Pelayanan sarana pendidikan dan pelatihan;
6. Pemantauan dan evaluasi materi, modul dan penyelenggaraan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta penyusunan laporan

7. Pelaksanaan penyusunan laporan akuntansi keuangan dan akuntansi barang Milik Negara, dan;
8. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.⁴⁰

d. Bidang Usaha BPSDM

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan organisasi yang baru dibentuk pada tahun 2015 sebagai penyempurnaan dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang telah ada sebelumnya. Secara umum, tugas dan fungsinya tidak berbeda jauh dengan Pusdiklat namun telah mengalami pengembangan di beberapa bagian yang nantinya diharapkan dapat menjadi tolok ukur pengembangan sumber daya manusia yang handal dan kompeten di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Berd

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor : 15/PRT /M/2015 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat maka dibentuklah BPSDM sebagai penyempurna dari fungsi-fungsi Pusdiklat sebelumnya yang dinilai hanya menyelenggarakan diklat. Dengan lahirnya BPSDM, peningkatan di bidang pengembangan sumber daya manusia menjadi sesuatu yang pasti dengan adanya

⁴⁰Sejarah BPSDM Kementerian PUPR & Profil Balai Diklat III Jakarta, *Ibid*, <http://bpsdm.pu.go.id/page?id=2#sthash.gglBfNHh.dpbcd>, tanggal 31 Januari 2017.

program Pengembangan Karier, Evaluasi Kompetensi, Pemantauan Kinerja, dan Pengembangan Kapasitas SDM melalui diklat.

BPSDM selaku organisasi yang terintegrasi di dalam Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan sumber daya aparatur negara baik dari segi kompetensi maupun etos kerja yang semakin hari semakin menurun di saat sorotan masyarakat terhadap Pegawai Negeri Sipil semakin kuat. Disamping bertanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya manusia, BPSDM juga memberikan wadah bagi para PNS dalam mengetahui pola jenjang karir dan pengembangan karir.

e. Materi dan Proses Diklat

Bobot keseluruhan materi diklat berjumlah **640 jam** pendidikan dan pelatihan (diklat) yang terdiri atas :

1. Materi diklat yang disampaikan secara klasikal dengan bobot **280 jam diklat** yang terdiri atas **35 mata diklat** dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5. Materi Diklat Arsiparis

NO.	MATA DIKLAT	JP
1.	Kebijakan Kearsipan Nasional	3
2.	Pengantar Kearsipan	3
3.	Penyelenggaraan Kearsipan	3

NO.	MATA DIKLAT	JP
4.	Dinamika Kelompok	10
5.	Teori, Filsafat dan Sejarah Kearsipan	8
6.	Aspek Hukum Kearsipan	5
7.	Organisasi Kearsipan	5
8.	Pengantar Pengelolaan Arsip Dinamis	5
9.	Penyusunan Instrumen Pengelolaan Arsip Dinamis : Tata Naskah Dinas	10
10.	Penyusunan Instrumen Pengelolaan Arsip Dinamis : Klasifikasi Arsip	10
11.	Penyusunan Instrumen Pengelolaan Arsip Dinamis : Jadwal Retensi Arsip	10
12.	Penyusunan Instrumen Pengelolaan Arsip Dinamis : Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip	10
13.	Pengelolaan Arsip Aktif	15
14.	Pengelolaan Arsip Inaktif	15
15.	Program Arsip Vital	7
16.	Pengelolaan Arsip Terjaga	5
17.	Penyusutan Arsip	5
18.	Pengantar Pengelolaan Arsip Statis (akuisisi, pengolahan, preservasi, akses)	5
19.	Akuisisi Arsip dan Sejarah Lisan	10
20.	Pengolahan Arsip Konvensional	10
21.	Pengolahan Arsip Media Baru	10
22.	Preservasi Arsip Konvensional	5
23.	Preservasi Arsip Media Baru	5
24.	Layanan Informasi Kearsipan (PPID, Layanan Arsip Dinamis dan Statis)	10
25.	Publikasi dan Pameran Kearsipan	10
26.	Publikasi dan Pameran Kearsipan	5
27.	Pengelolaan Arsip Berbasis TIK (SIKD, SIKS, SIKN, JIKN)	10
28.	Arsip sebagai Sumber Penelitian	5
29.	Metode Penelitian dan Penulisan Ilmiah Kearsipan	10
30.	Metode Presentasi Kearsipan	8
31.	Jabatan Fungsional Arsiparis	15
32.	Perancangan Manual Kearsipan (sistem pengelolaan arsip)	8

NO.	MATA DIKLAT	JP
33.	Bimbingan, Supervisi dan Pengawasan Kearsipan	10
34.	Observasi Penyelenggaraan Kearsipan	10
35.	Presentasi Observasi Penyelenggaraan Kearsipan	5
Jumlah Jam Pelajaran Klasikal		280

2. Materi diklat yang diaktualisasikan melalui magang kerja di unit kerja/ instansi masing-masing peserta dengan bobot **360 jam diklat** yang terdiri atas 4 **materi diklat** dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6. Aktualisasi Materi Diklat

No	Materi Diklat	Aktualisasi	Jp
1	Pengurusan Surat Dinas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengarahan Surat 2. Pencatatan Surat 3. Pendistribusian Surat 4. Pemantauan Tindak Lanjut Surat 5. Perancangan Alur Pengurusan Surat 6. Penyusunan Laporan 	60
2.	Pengelolaan Arsip Aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Arsip Berdasarkan Alfabet 2. Pengelolaan Arsip Berdasarkan Numerik 3. Pengelolaan Arsip Berdasarkan Subyek 4. Perancangan Pola Klasifikasi Arsip 5. Penyusunan Laporan 	100

No	Materi Diklat	Aktualisasi	Jp
3.	Penataan Arsip Inaktif	1. Survei Arsip Inaktif 2. Pendataan Dan Pembuatan Daftar Ikhtisar Arsip 3. Pengaturan Dan Pemerian/Deskripsi Arsip Inaktif 4. Pengolahan Dan Pembuatan Daftar Arsip (Da) 5. Penilaian Arsip 6. Perancangan Konsep Jra 7. Membuat Da Simpan, Da Musnah, Da Serah 8. Penyusutan Arsip 9. Penyusunan Laporan	100
4.	Penataan Arsip Statis	1. Pengaturan Dan Pemerian Arsip Statis 2. Pengolahan Dan Pembuatan Inventaris Arsip Statis 3. Perancangan Tata Letak Penataan Arsip Statis 4. Perancangan Alur Layanan Arsip Statis 5. Penyiapan Program Publikasi Arsip Statis 6. Penyusunan Laporan	100
Jumlah Jam Diklat (Magang)			360

f. Sarana dan Prasarana

Table 7. Sarana dan Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Spesifikasi	Jumlah
1.	Ruang kelas	Minimal 2 m ² /orang	1
2.	Asrama dan mess	Maksimal 1 kmr 2 orang, tersedia meja belajar	15

3.	Ruang Tunggu instruktur	AC, meja kerja, wifi, TV	2
4.	Ruang sekretariat	Menampung 3 orang, tersedia meja kerja, meja tamu	1
5.	Ruang rapat	Menampung 20 orang	1
6.	Ruang Medis	Obat-obatan standar, tersedia petugas kesehatan,	1
7.	Ruang hiburan/Entertainment	Alat gym, perlengkapan karaoke	1
8.	Lab. Komputer		1
9.	Transportasi	Kendaraan roda 4 dan roda 2	1
10.	Komunikasi	Saluran telepon dan internet	1
11.	LCD Projector	Sesuai Kebutuhan	5
12.	Mesin Foto copy	Sesuai Kebutuhan	1
13.	Flipchart	Ukuran A2	1
14.	Whiteboard	Ukuran A0	1
15.	Laptop/PC + printer	Sesuai Kebutuhan	6
16.	Training kit	Sesuai jumlah peserta	30
17.	ATK	Sesuai kebutuhan	30
18.	Dokumentasi AV	Kamera Foto dan Video	2
19.	Spanduk	Ukuran sesuai dengan ruangan	2
20.	Buku panduan Diklat	Sesuai kebutuhan untuk peserta, pengajar dan panitia	30
21.	Wireles		4

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan metode survey, pengumpulan data diambil dengan menggunakan instrument berupa angket tertutup yang diberikan kepada peserta pelatihan. Responden yang diambil sebagai objek penelitian adalah peserta Diklat Arsiparis Tingkat Ahli sebanyak 24 orang. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data

dengan tujuan untuk mengukur efektifitas program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli jika ditinjau dengan menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* .

Angket yang digunakan terdiri dari 30 item pernyataan menggunakan skala likert, dengan pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS) yang bernilai 4, Sesuai (S) yang bernilai 3, Cukup Sesuai (CS) bernilai 2, dan Kurang Sesuai (KS) bernilai 1.

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang akurat mengenai hasil penyelenggaraan Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang menjadi fokus penelitian. Keterlibatan responden akan memberikan gambaran mengenai proses penyelenggaraan diklat yang dilaksanakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan.

C. Temuan Data

Berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti memperoleh hasil penelitian mengenai evaluasi program pada diklat arsiparis yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan. Peneliti ingin mengetahui hasil penyelenggaraan Diklat Arsiparis Tingkat Ahli jika ditinjau dengan menggunakan metode evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*.

Peneliti melaksanakan penelitian selama 12 bulan sejak bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2016, peneliti melakukan beberapa realitas selama pelaksanaan diklat yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan. Realitas yang ditemukan peneliti diperoleh dengan melakukan wawancara kepada sie. penyelenggaraan diklat.

D. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Evaluasi yang dilakukan dalam program Diklat Arsiparis di Balai Pendidikan dan Pelatihan III Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Jakarta Selatan ditinjau dari komponen evaluasi *CIPP*. *Context* (konteks) merupakan hal yang melatarbelakangi penyelenggaraan kegiatan diklat dan tujuan diklat. Data komponen *CIPP* diperoleh melalui angket yang ditujukan kepada responden berupa lembar penilaian dan difokuskan kepada peserta pelatihan selaku Pegawai Negeri Sipil yang menjabat sebagai pengelola arsip dengan jumlah 24. Penyajian data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Identitas Responden

Table 8. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	7	29

Perempuan	17	71
Total	24	100

Diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 7 orang dengan persentase 29%, sedangkan responden yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 17 orang dengan persentase 71%. Berikut grafiknya di bawah ini :

Grafik 1. Jenis Kelamin

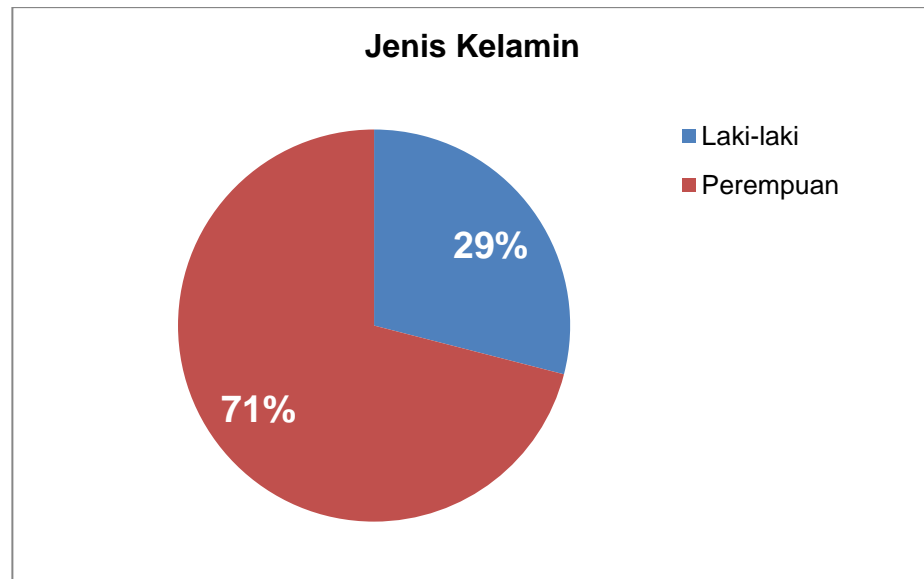


Table 9. Rentang Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
26 s/d 35 Tahun	3	12.5
36 s/d 45 Tahun	12	50
46 s/d 55 Tahun	9	37.5
Jumlah	24	100

Diketahui bahwa responden rentang usia 26 s/d 35 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 12,5%, responden rentang usia 36 s/d 45 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 50%, dan responden dalam rentang usia 46 s/d 55 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 37,5%. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :

Grafik 2. Rentang Usia

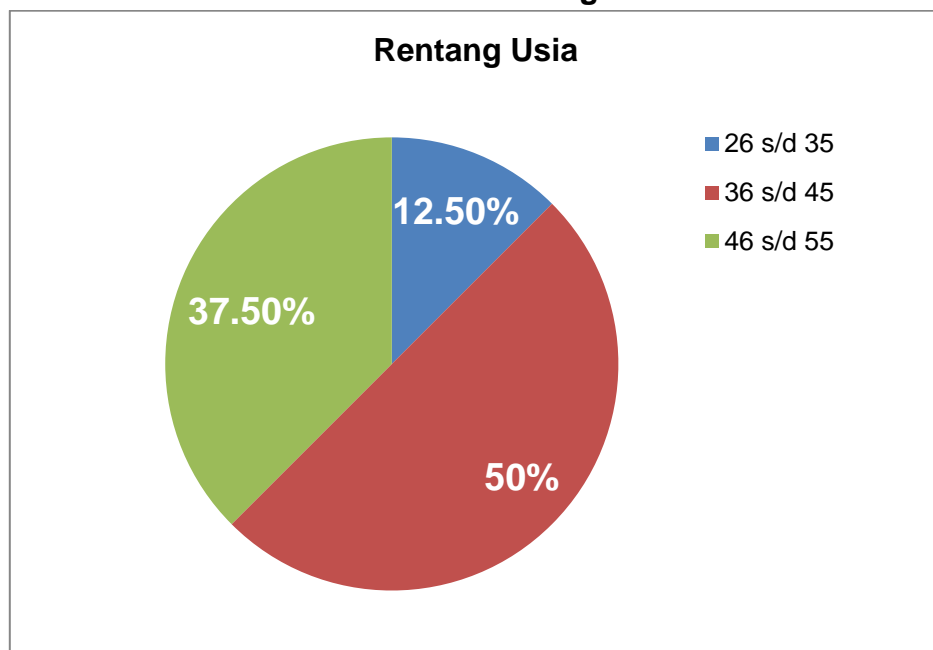
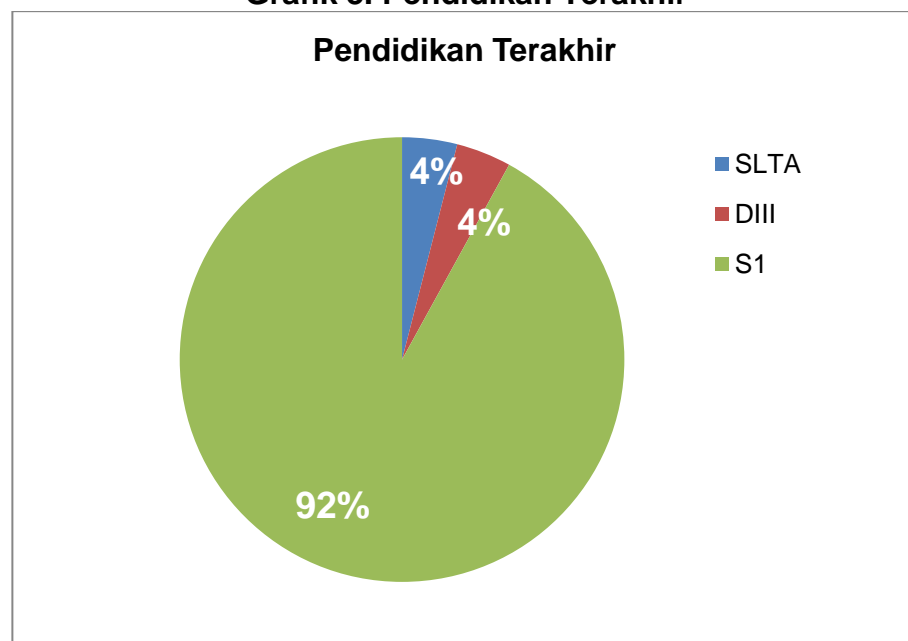


Table 10. Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SLTA	1	4
DIII	1	4
S1	22	92
Jumlah	24	100

Diketahui bahwa responden pendidikan terakhir SLTA berjumlah 1 orang dengan persentase 4%, responden pendidikan terakhir DIII berjumlah 1 orang dengan persentase 4%, dan responden dalam pendidikan terakhir S1 berjumlah 22 orang dengan persentase 92%. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :

Grafik 3. Pendidikan Terakhir



2. Deskripsi Data Hasil Instrumen

a. Context (Konteks)

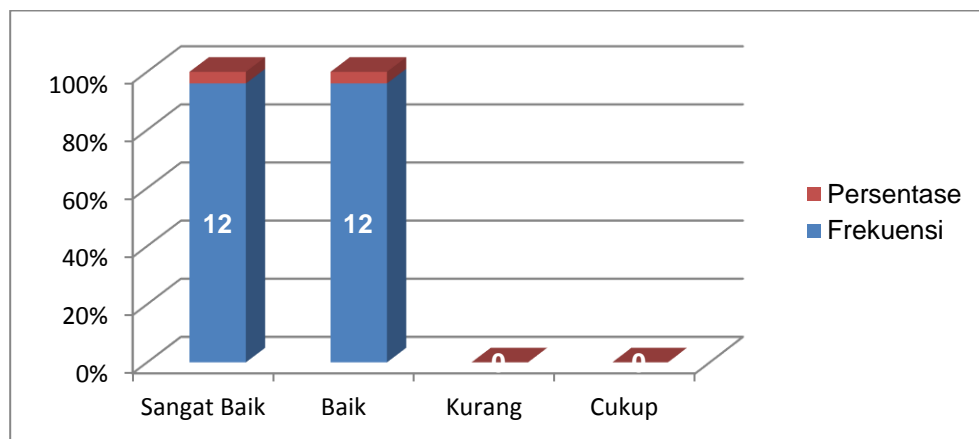
1) Tujuan Diklat

Table 11. Tujuan Diklat

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	SS	12	50

Apakah anda memahami tujuan diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat III Kementerian PUPR	S	12	50
	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 4 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik Sekali yang berjumlah 12 responden dengan persentase 50%, Baik yang berjumlah 12 responden dengan persentase 50%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh adalah sama, antara Baik Sekali dan Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



Grafik 4. Tujuan Diklat

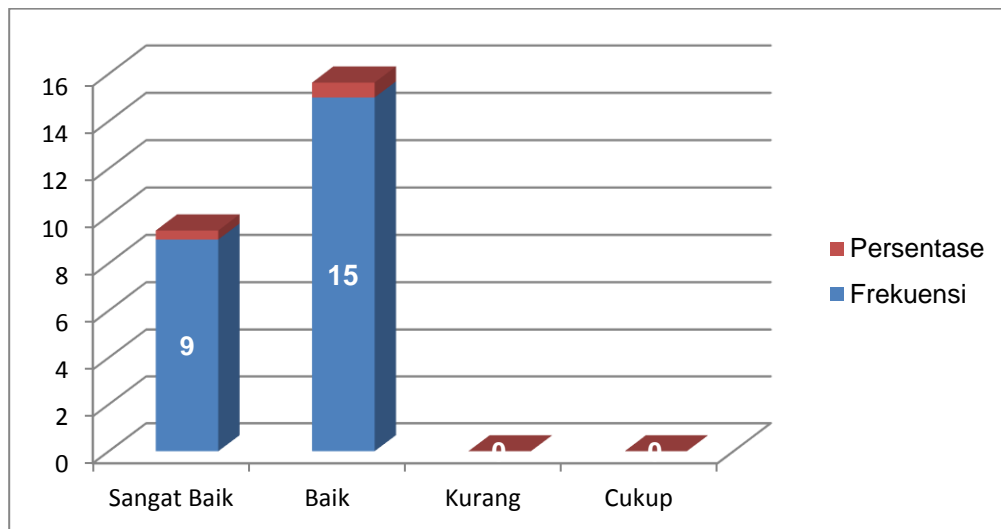
2) Kebutuhan Diklat akan Peserta

Table 12. Kebutuhan Diklat akan Peserta

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	SS	9	38
	S	15	63

Apakah tujuan diklat ini sesuai dengan kebutuhan anda	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 5 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 15 responden dengan persentase 63%, Sangat Baik yang berjumlah 9 responden dengan persentase 38%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



Grafik 5. Kebutuhan Diklat akan Peserta

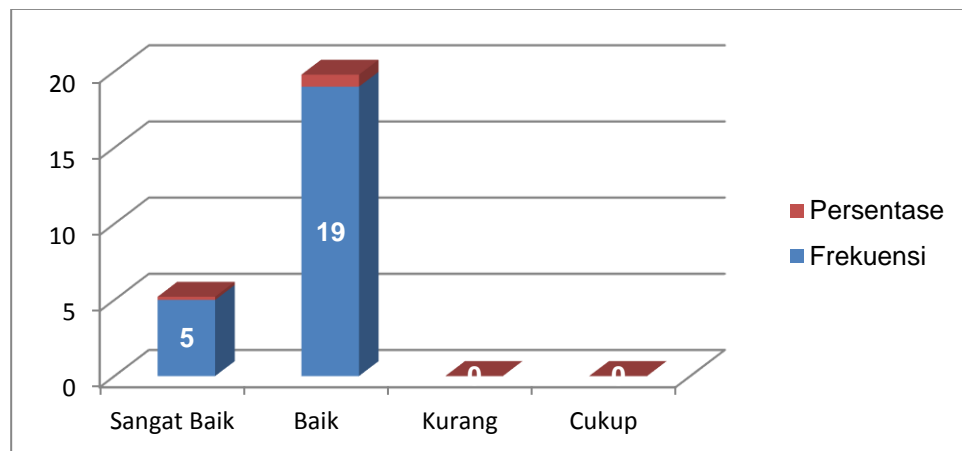
b. Input (Masukan)

3) Kesesuaian Materi dengan Tema Program

Table 13. Kesesuaian materi dengan tema program

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Materi yang diberikan sesuai dengan tema diklat yang diselenggarakan	SS	5	21
	S	19	79
	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 6 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 19 responden dengan persentase 79%, Sangat Baik yang berjumlah 5 responden dengan persentase 21%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



Grafik 6. Kesesuaian materi dengan tema program

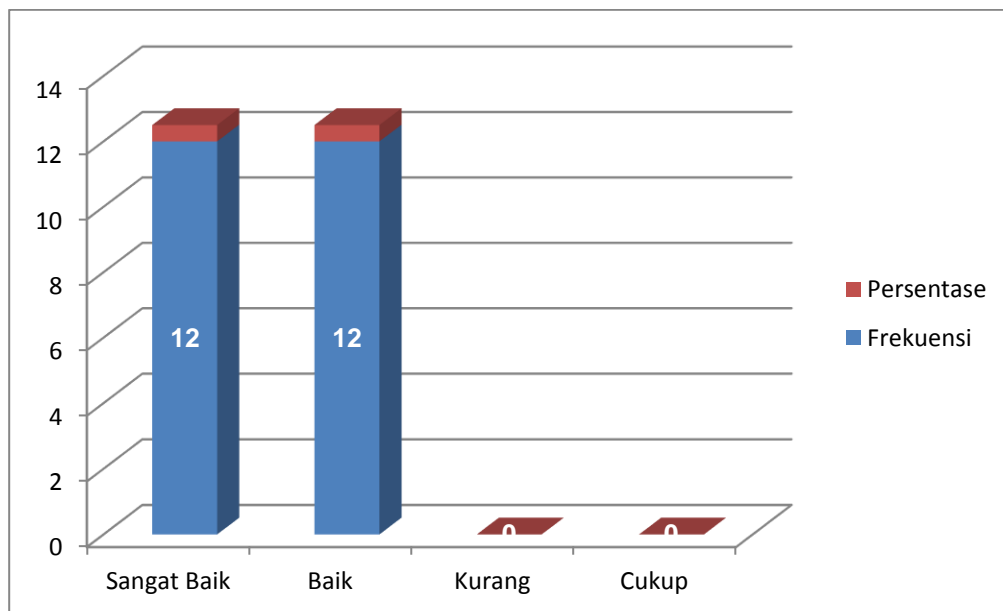
4) Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Peserta

Table 14. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
------------	--------------------	-----------	----------------

Materi yang diberikan membantu anda dalam mencapai tujuan anda	SS	12	50
	S	12	50
	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 7 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 19 responden dengan persentase 79%, Sangat Baik yang berjumlah 5 responden dengan persentase 21%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



Grafik 7. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta

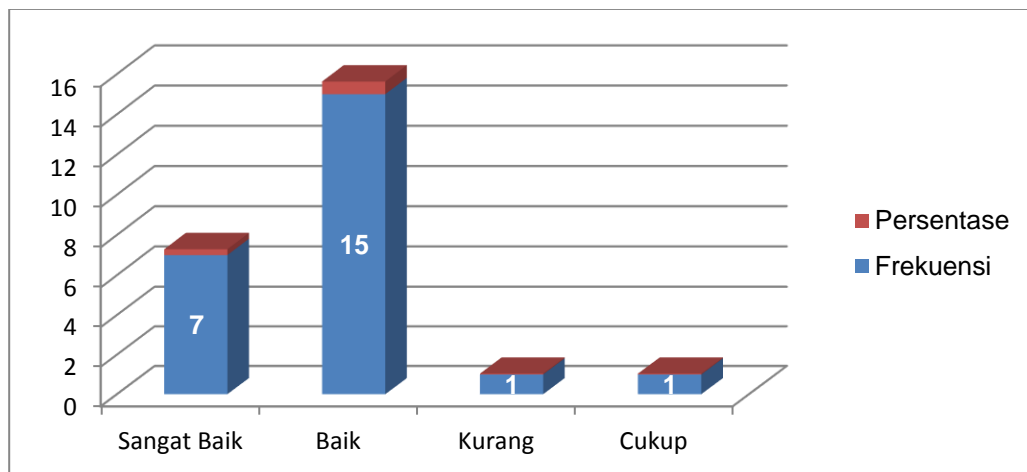
5) Kemudahan Memahami Materi

Table 15. Kemudahan memahami materi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
------------	--------------------	-----------	----------------

Isi materi yang diberikan sudah cukup menarik dan mudah dipahami	SS	7	29
	S	15	63
	CS	1	4
	KS	1	4
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 8 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 15 responden dengan persentase 63%, Sangat Baik yang berjumlah 7 responden dengan persentase 29%, Cukup yang berjumlah 1 responden dengan persentase 4%, dan Kurang yang berjumlah 1 responden dengan persentase 4%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



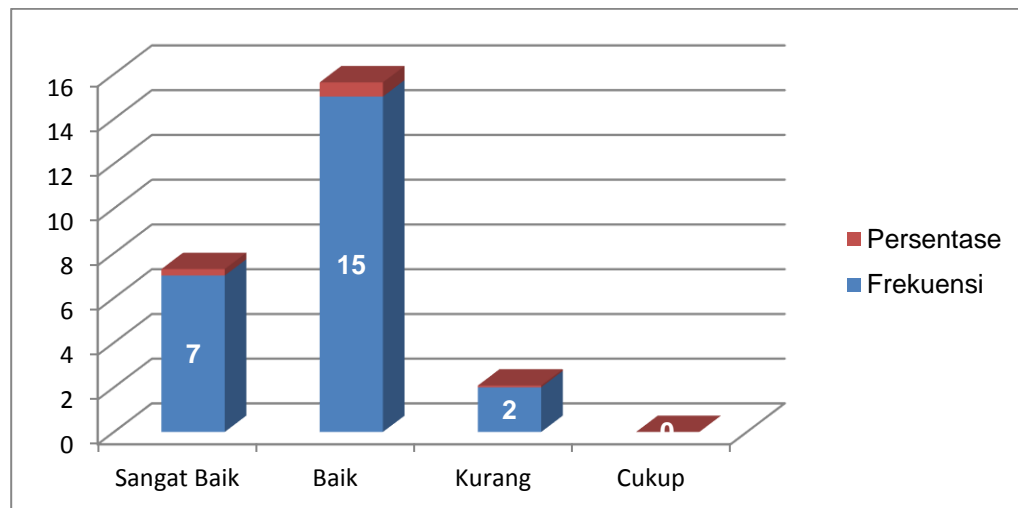
Grafik 8. Kemudahan memahami materi

6) Contoh Relevan dengan Kondisi Lapangan

Table 16. Contoh Relevan dengan Kondisi Lapangan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Isi materi melampirkan contoh yang relevan dengan situasi yang ada alami di lapangan	SS	7	29
	S	15	63
	CS	2	8
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 9 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 15 responden dengan persentase 63%, Sangat Baik yang berjumlah 7 responden dengan persentase 29%, dan Cukup yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



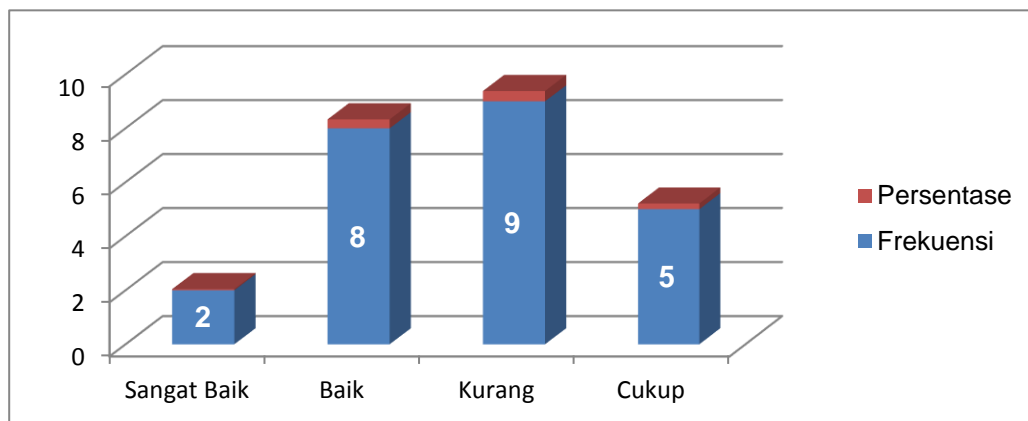
Grafik 9. Contoh Relevan dengan Kondisi Lapangan

7) Ketidaksesuaian Meteri

Table 17. Ketidaksesuaian meteri

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan anda dalam mengikuti program diklat ini	SS	2	8
	S	8	33
	CS	9	38
	KS	5	21
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 10 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Cukup yang berjumlah 9 responden dengan persentase 38%, Baik yang berjumlah 8 responden dengan persentase 33%, Kurang yang berjumlah 5 responden dengan persentase 21%, dan Sangat Baik yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Cukup. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



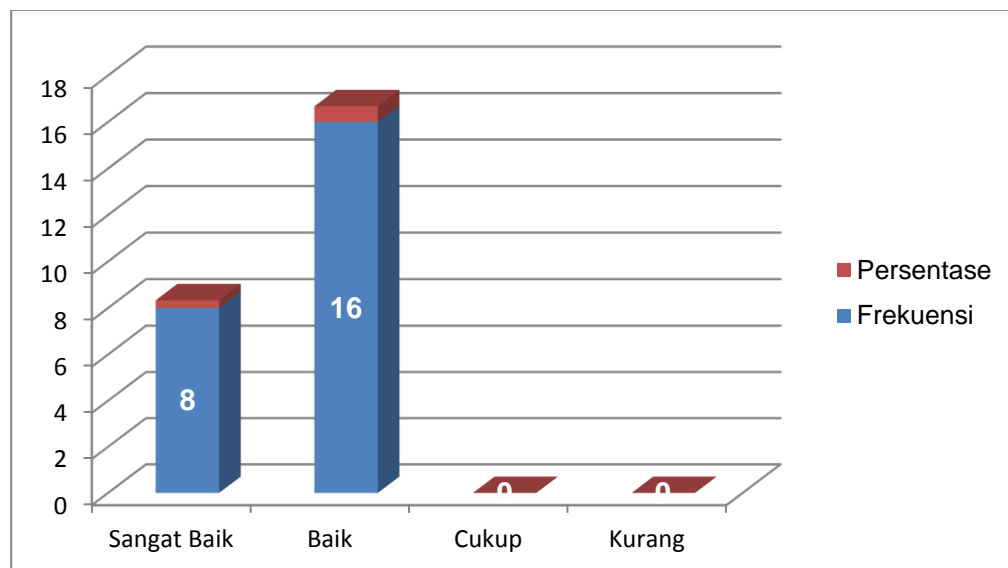
Grafik 10. Ketidaksesuaian Materi

8) Penguasaan Materi

Table 18. Penguasaan Materi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Widyaiswara dapat menguasai materi dengan baik	SS	8	33
	S	16	67
	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 11 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 16 responden dengan persentase 67%, Sangat Baik yang berjumlah 8 responden dengan persentase 33%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



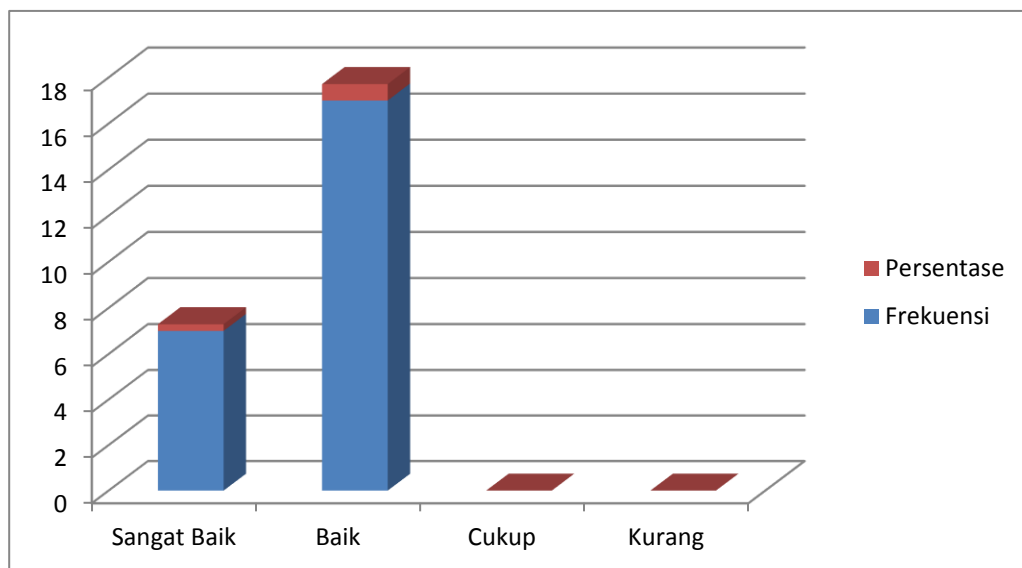
Grafik 11. Penguasaan Materi

9) Penggunaan Media

Table 19. Penggunaan Media

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Widyaiswara menggunakan media pembelajaran dengan menarik dan mudah dipahami	SS	7	29
	S	17	71
	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 12 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 17 responden dengan persentase 71%, Sangat Baik yang berjumlah 7 responden dengan persentase 29%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



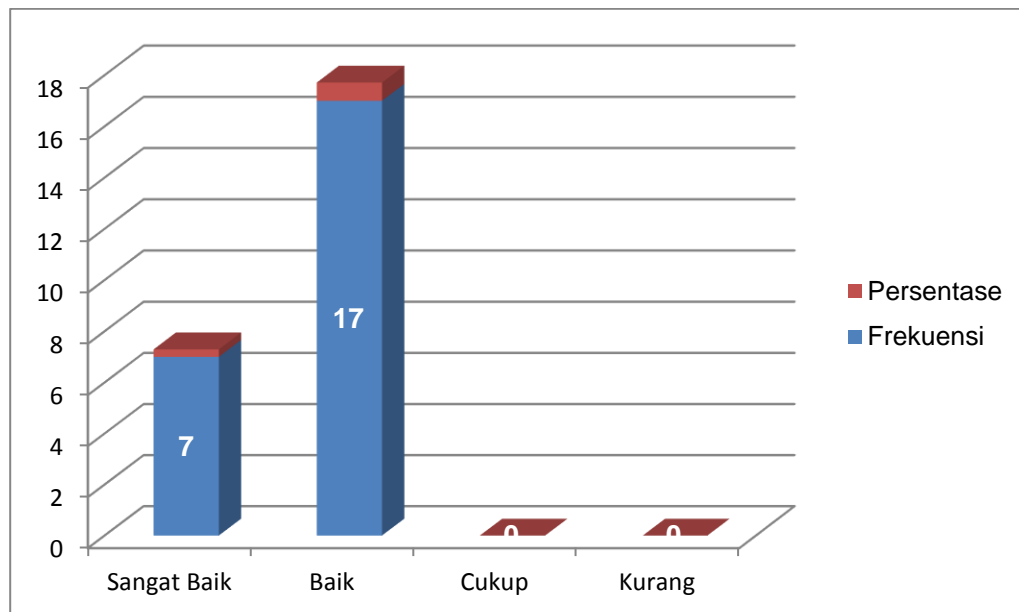
Grafik 12. Penguasaan Materi

10) Komunikasi yang Baik

Table 20. Komunikasi yang Baik

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Widyaiswara dapat menyampaikan materi dengan menggunakan komunikasi yang komunikatif	SS	7	29
	S	17	71
	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 13 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 17 responden dengan persentase 71%, Sangat Baik yang berjumlah 7 responden dengan persentase 29%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



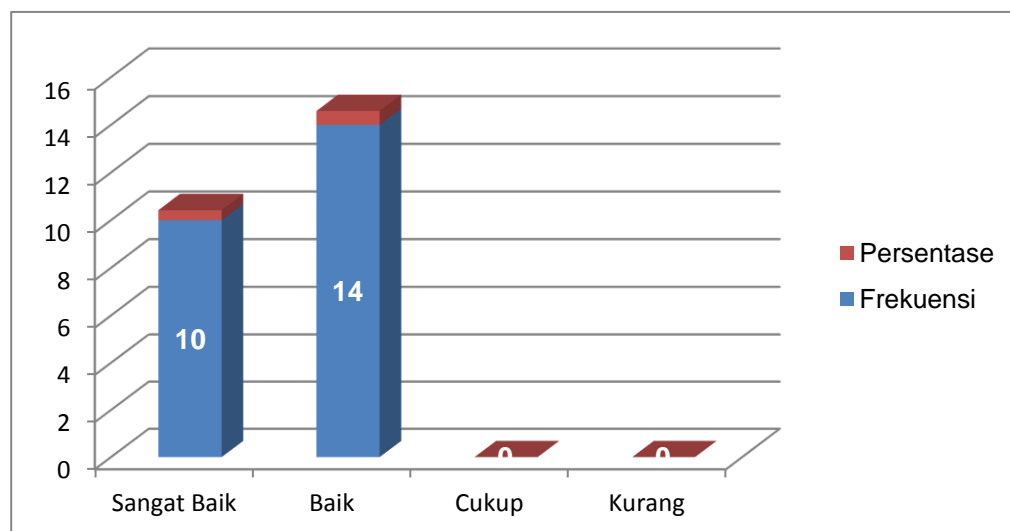
Grafik 13. Komunikasi yang Baik

11) Memberikan Motivasi

Table 21. Memberikan Motivasi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Widyaiswara dapat mendorong motivasi anda untuk berpartisipasi dalam diklat	SS	10	42
	S	14	58
	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 14 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 14 responden dengan persentase 58%, Sangat Baik yang berjumlah 10 responden dengan persentase 42%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



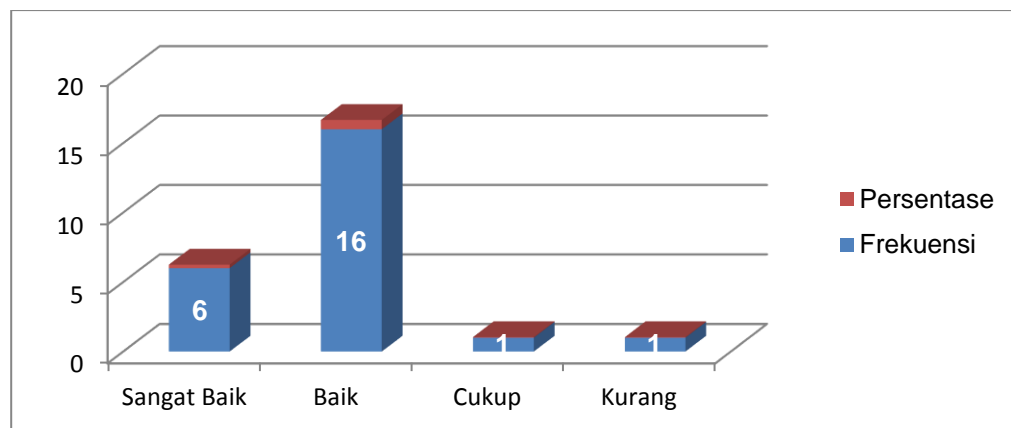
Grafik 14. Memberikan Motivasi

12) Kemampuan Memanfaatkan Waktu

Table 22. Kemampuan Memanfaatkan Waktu

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Widyaiswara dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin	SS	6	25
	S	16	67
	CS	1	4
	KS	1	4
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 15 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 16 responden dengan persentase 67%, Sangat Baik yang berjumlah 6 responden dengan persentase 25%, Kurang yang berjumlah 1 responden dengan persentase 4%, dan Kurang yang berjumlah 1 responden dengan persentase 4%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



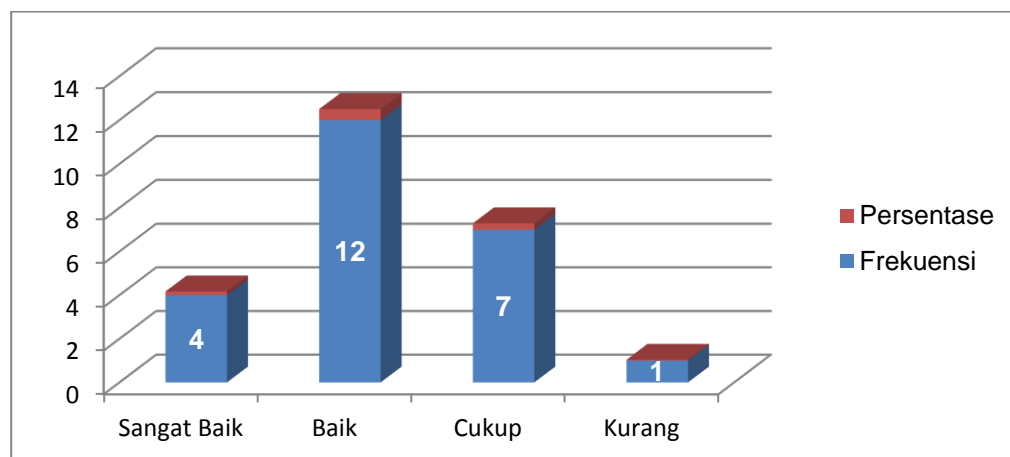
Grafik 15. Kemampuan Memanfaatkan Waktu

13) Memenuhi Kebutuhan Pelatihan

Table 23. Memenuhi Kebutuhan Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan anda	SS	4	17
	S	12	50
	CS	7	29
	KS	1	4
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 16 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 12 responden dengan persentase 50%, Kurang yang berjumlah 7 responden dengan persentase 29%, Sangat Baik yang berjumlah 4 responden dengan persentase 17%, dan Kurang yang berjumlah 1 responden dengan persentase 4%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



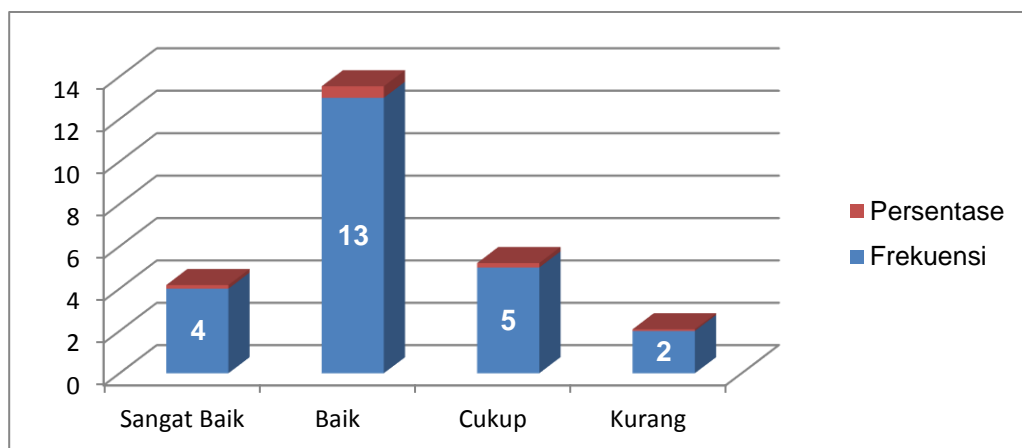
Grafik 16. Memenuhi Kebutuhan Pelatihan

14) Membantu dalam Proses Pelaksanaan Pelatihan

Table 24. Membantu dalam Proses Pelaksanaan Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sarana dan prasarana yang tersedia dapat membantu anda dalam mengikuti kegiatan diklat	SS	4	17
	S	13	54
	CS	5	21
	KS	2	8
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 17 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 13 responden dengan persentase 54%, Cukup yang berjumlah 5 responden dengan persentase 21%, Sangat Baik yang berjumlah 4 responden dengan persentase 17%, dan Kurang yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



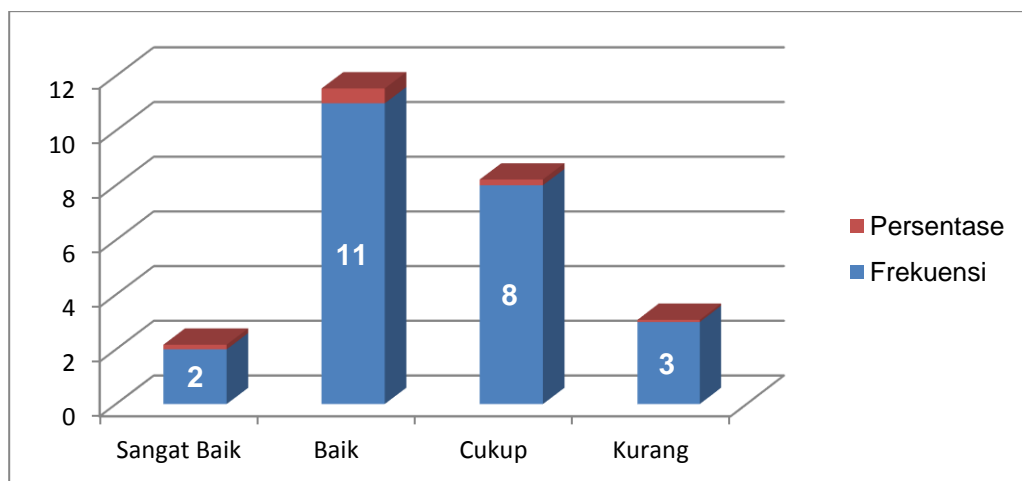
Grafik 17. Membantu dalam Proses Pelaksanaan Pelatihan

15) Sarana Pendukung dalam Pelatihan

Table 25. Sarana Pendukung dalam Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah menurut anda sarana pendukung sudah cukup baik (audio, sound system dan wifi)	SS	2	8
	S	11	46
	CS	8	33
	KS	3	13
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 18 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 11 responden dengan persentase 46%, Cukup yang berjumlah 8 responden dengan persentase 33%, Kurang yang berjumlah 3 responden dengan persentase 13%, dan Sangat Baik yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



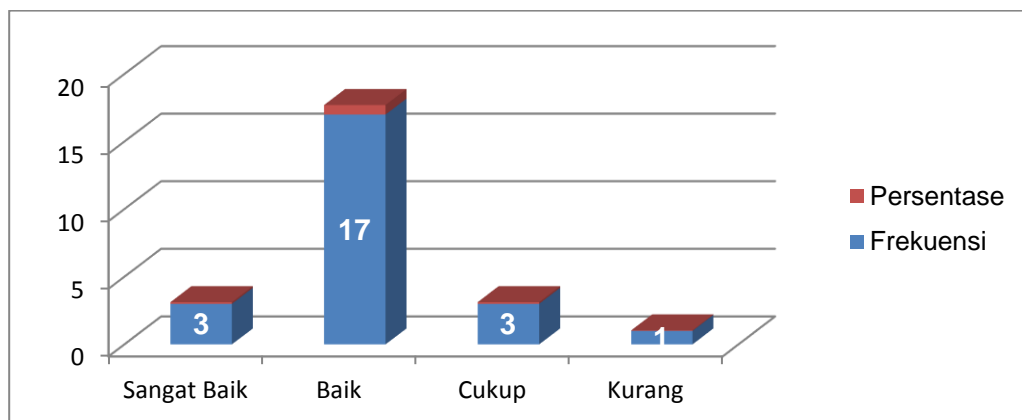
Grafik 18. Sarana Pendukung dalam Pelatihan

16) Kenyamanan dan Kebersihan Kelas

Table 26. Kenyamanan dan Kebersihan Kelas

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah menurut anda kenyamanan dan kebersihan ruang kelas sudah cukup baik	SS	3	12.5
	S	17	71
	CS	3	12.5
	KS	1	4
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 19 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 17 responden dengan persentase 71%, Sangat Baik yang berjumlah 3 responden dengan persentase 12.5%, Cukup yang berjumlah 3 responden dengan persentase 12.5%, dan Kurang yang berjumlah 1 responden dengan persentase 4%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



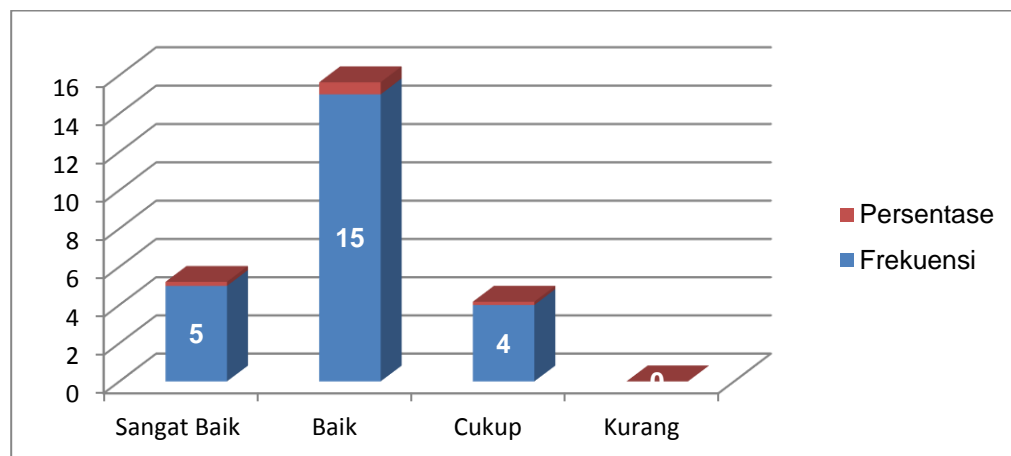
Grafik 19. Kenyamanan dan Kebersihan Kelas

17) Penerangan dan Temperatur Ruangan

Table 27. Penerangan dan Temperatur Ruangan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah menurut anda penerangan dan temperature kelas sudah berfungsi dengan baik	SS	5	21
	S	15	63
	CS	4	17
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 20 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 15 responden dengan persentase 63%, Sangat Baik yang berjumlah 5 responden dengan persentase 21%, Cukup yang berjumlah 4 responden dengan persentase 17%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



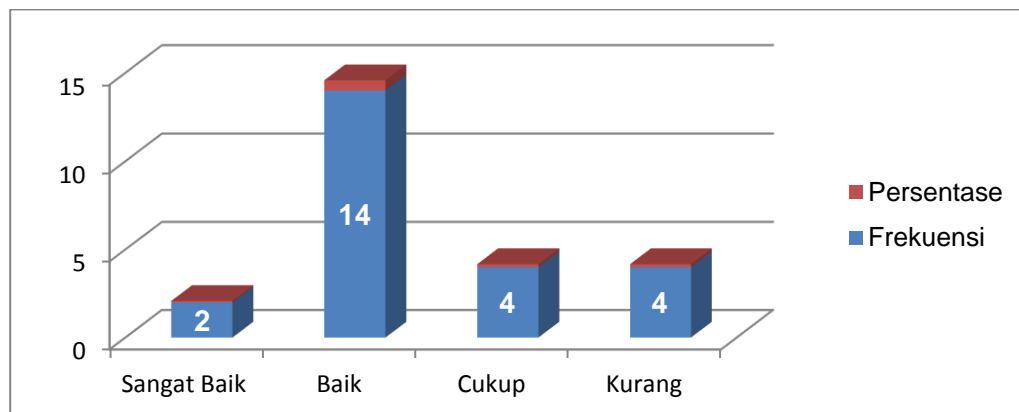
Grafik 20. Penerangan dan Temperatur Ruangan

18) Tata Ruang Kelas dan Tempat Makan

Table 28. Tata Ruang Kelas dan Tempat Makan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah menurut anda tata ruang kelas dan tempat makan ditata dengan rapi	SS	2	8
	S	14	58
	CS	4	17
	KS	4	17
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 21 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 14 responden dengan persentase 58%, Cukup yang berjumlah 4 responden dengan persentase 17%, Kurang yang berjumlah 4 responden dengan persentase 17%, dan Sangat Baik yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



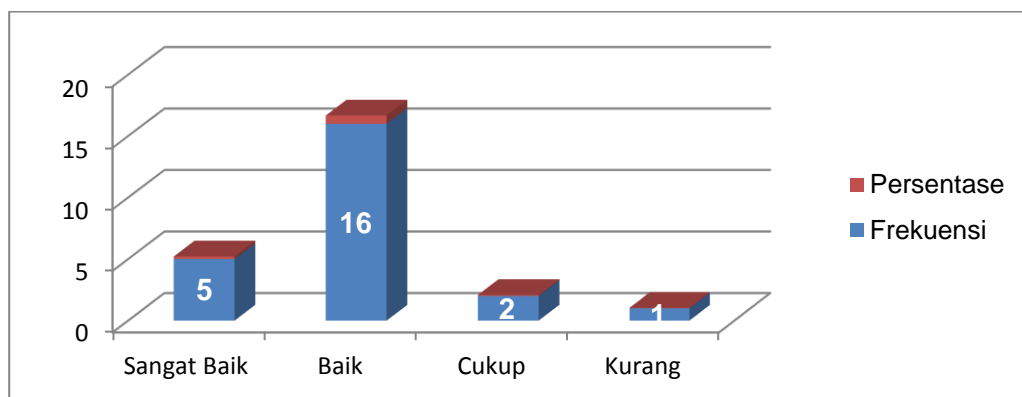
Grafik 21. Tata Ruang Kelas dan Tempat Makan

19) Kenyamanan dan Kebersihan Penginapan

Table 29. Kenyamanan dan Kebersihan Penginapan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah kenyamanan dan kebersihan penginapan sudah cukup baik	SS	5	21
	S	16	67
	CS	2	8
	KS	1	4
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 22 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 16 responden dengan persentase 67%, Sangat Baik yang berjumlah 5 responden dengan persentase 21%, Cukup yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%, dan Kurang yang berjumlah 1 responden dengan persentase 4%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



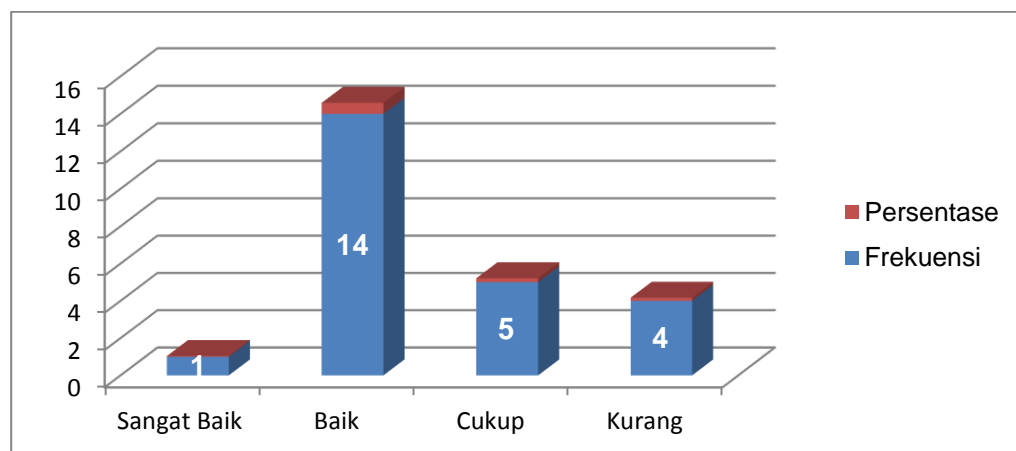
Grafik 22. Kenyamanan dan Kebersihan Penginapan

20) Kesiapan dan Kebersihan Catering

Table 30. Kesiapan dan Kebersihan Catering

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah penyiapan dan kebersihan makanan dan minuman sudah cukup baik	SS	1	4
	S	14	58
	CS	5	21
	KS	4	17
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 23 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 14 responden dengan persentase 58%, Cukup yang berjumlah 5 responden dengan persentase 21%, Kurang yang berjumlah 4 responden dengan persentase 17%, dan Sangat Baik yang berjumlah 1 responden dengan persentase 4%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



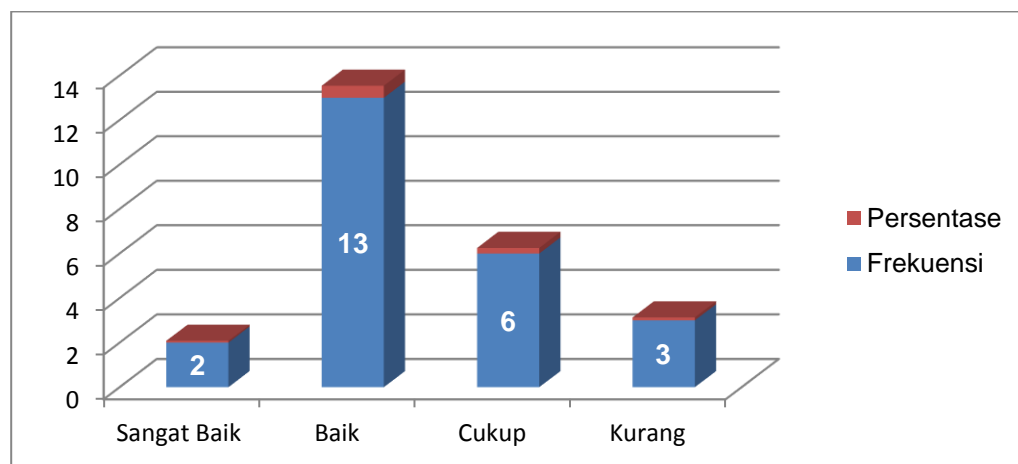
Grafi 23. Kesiapan dan Kebersihan Catering

21) Pelayanan Petugas Catering

Table 31. Pelayanan Petugas Catering

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah pelayanan petugas catering cukup ramah dan baik	SS	2	8
	S	13	54
	CS	6	25
	KS	3	13
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 24 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 13 responden dengan persentase 54%, Cukup yang berjumlah 6 responden dengan persentase 25%, Kurang yang berjumlah 3 responden dengan persentase 13%, dan Sangat Baik yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



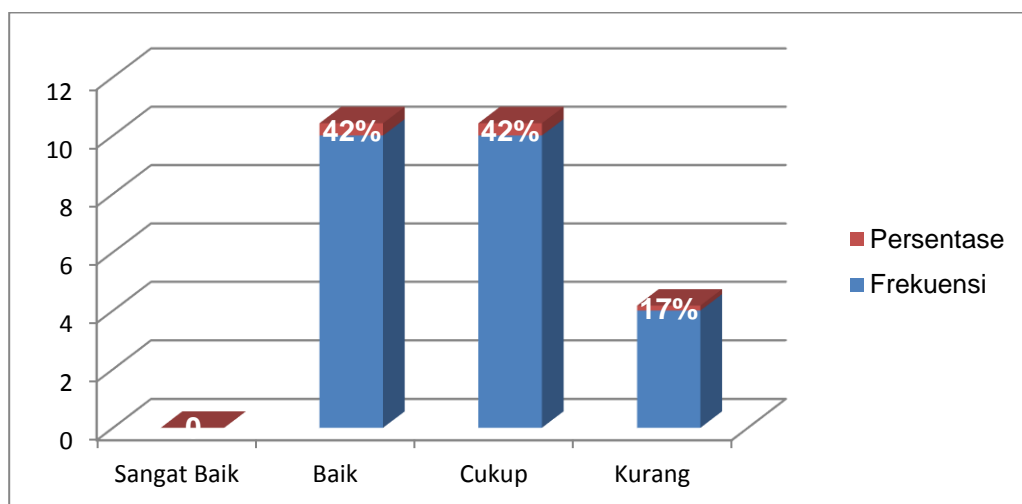
Grafik 24. Pelayanan Petugas Catering

22) Variasi dan Rasa Makanan

Table 32. Variasi dan Rasa Makanan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah variasi makanan dan rasa cukup baik	SS	-	-
	S	10	42
	CS	10	42
	KS	4	17
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 25 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 10 responden dengan persentase 42%, Cukup yang berjumlah 10 responden dengan persentase 42%, dan Kurang yang berjumlah 4 responden dengan persentase 17%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



Grafik 25. Variasi dan Rasa Makanan

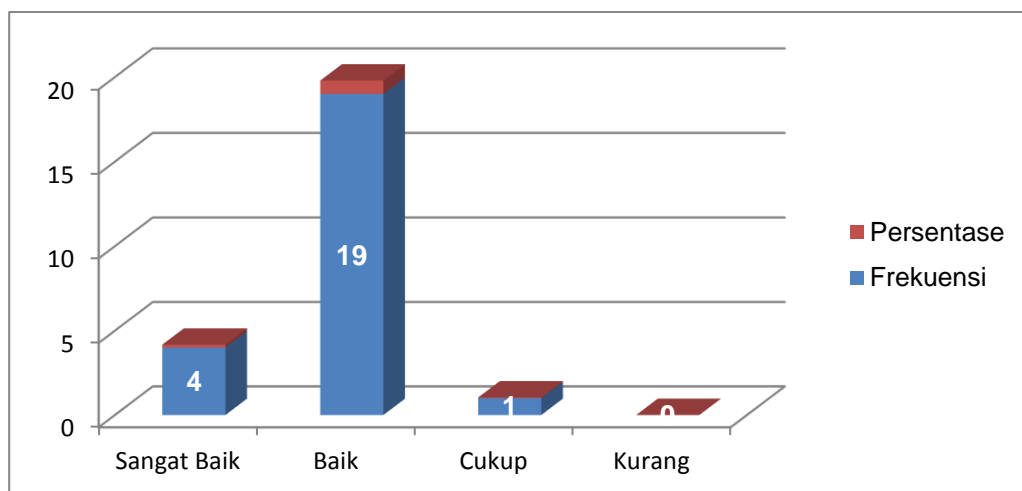
c. Process (Proses)

23) Penggunaan Metode Pembelajaran

Table 33. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik	SS	4	17
	S	19	79
	CS	1	4
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 26 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 19 responden dengan persentase 79%, Sangat Baik yang berjumlah 4 responden dengan persentase 17%, dan Cukup yang berjumlah 1 responden dengan persentase 4%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



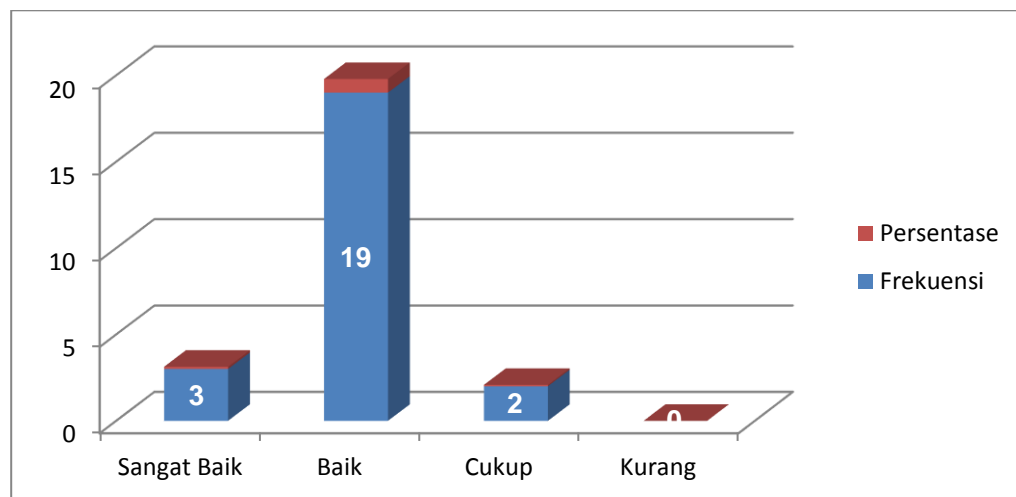
Grafik 26. Penggunaan Metode Pembelajaran

24) Kelengkapan dan Ketepatan Waktu Pelaksanaan

Tabel 34. Kelengkapan dan Ketepatan Waktu Pelaksanaan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian bahan ajar	SS	3	13
	S	19	79
	CS	2	8
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 27 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 19 responden dengan persentase 79%, Sangat Baik yang berjumlah 3 responden dengan persentase 13%, dan Cukup yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



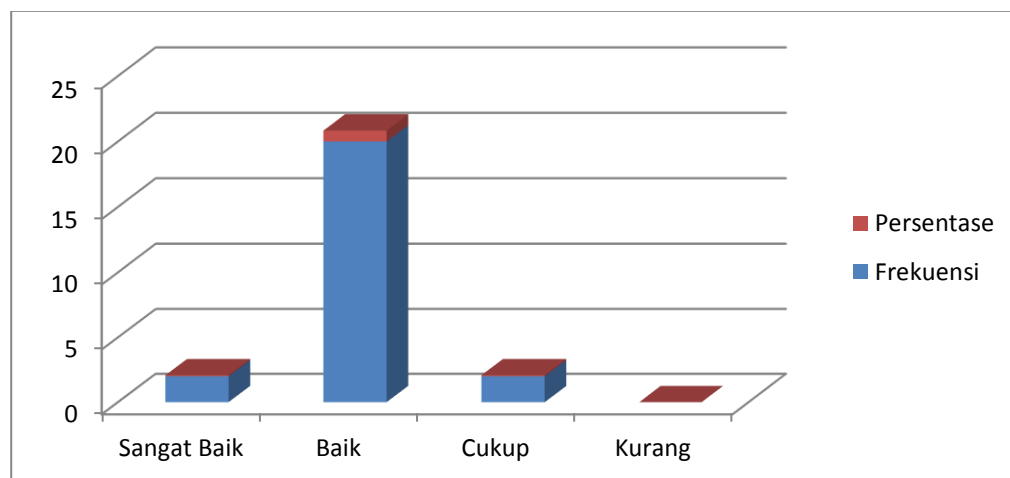
Grafik 27. Kelengkapan dan Ketepatan Waktu Pelaksanaan

25) Teknik dan Metode Pelatihan

Table 35. Teknik dan Metode Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Teknik dan metode pelatihan yang diberikan mudah dipahami	SS	2	8
	S	20	83
	CS	2	8
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 28 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 20 responden dengan persentase 83%, Sangat Baik yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%, dan Cukup yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



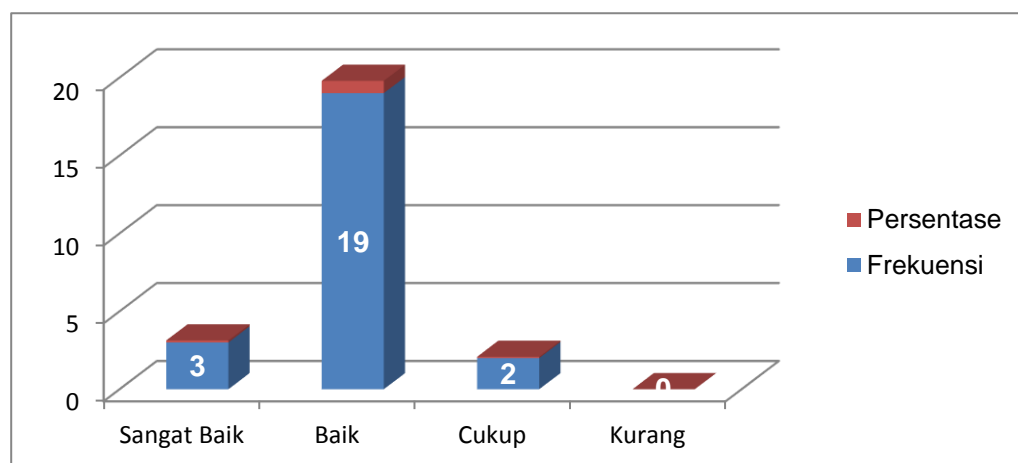
Grafik 28. Teknik dan Metode Pelatihan

26) Efisiensi Penyelenggaraan Pelatihan

Table 36. Efisiensi Penyelenggaraan Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Penggunaan waktu yang diberikan cukup efisien dalam penyelenggaraan diklat ini	SS	3	13
	S	19	79
	CS	2	8
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 29 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 19 responden dengan persentase 79%, Sangat Baik yang berjumlah 3 responden dengan persentase 13%, dan Cukup yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



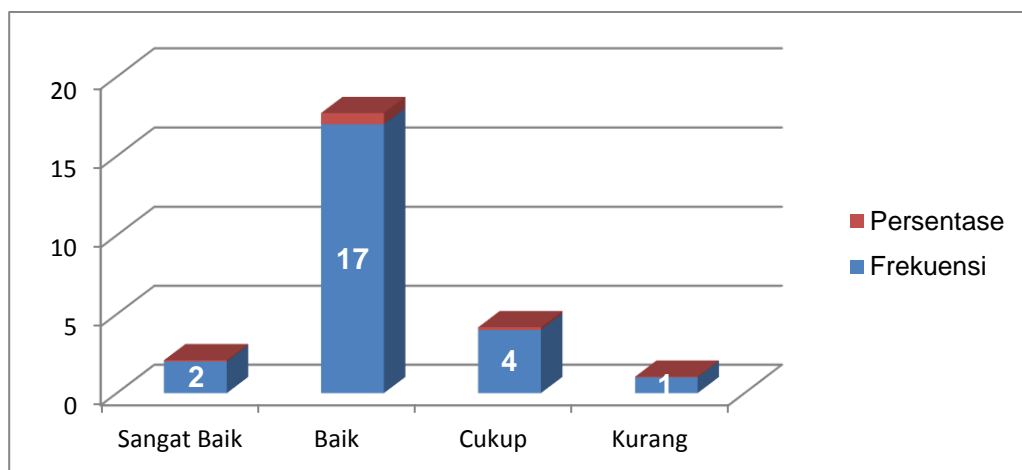
Grafik 29. Efisiensi Penyelenggaraan Pelatihan

27) Ketepatan waktu Memulai dan Menutup Pelatihan

Table 37. Ketepatan waktu Memulai dan Menutup Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah pelaksanaan pelatihan diawali dan diakhiri dengan tepat waktu	SS	2	8
	S	17	71
	CS	4	17
	KS	1	4
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 30 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 17 responden dengan persentase 71%, Cukup yang berjumlah 4 responden dengan persentase 17%, Sangat Baik yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%, dan Kurang yang berjumlah 1 responden dengan persentase 4%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



Grafik 30. Ketepatan waktu Memulai dan Menutup Pelatihan

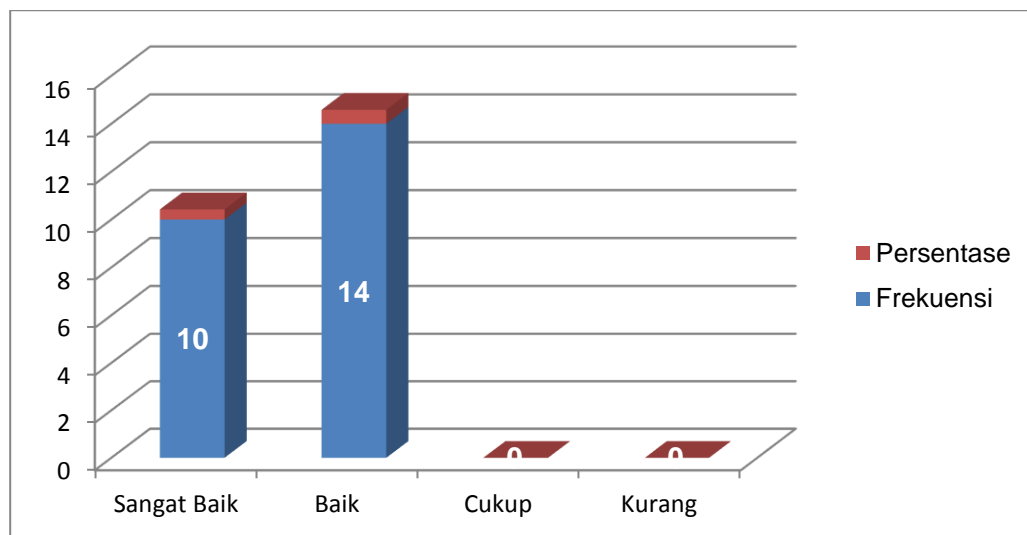
d. *Product (Produk)*

28) Manfaat Pelatihan Bagi Peserta

Table 38. Manfaat Pelatihan Bagi Peserta

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah menurut anda manfaat pelatihan tersebut menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan	SS	10	42
	S	14	58
	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 31 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 14 responden dengan persentase 58%, Sangat Baik yang berjumlah 10 responden dengan persentase 42%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



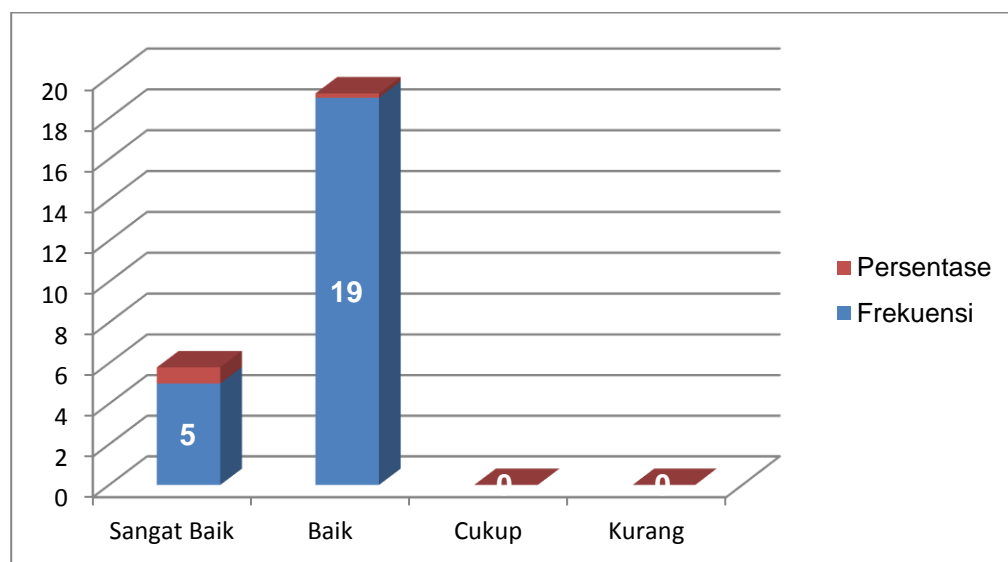
Grafik 31. Manfaat Pelatihan Bagi Peserta

29) Hasil Pelatihan dapat Diaplikasikan

Table 39. Hasil Pelatihan dapat Diaplikasikan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah hasil dari diklat ini dapat anda aplikasikan di tempat kerja anda	SS	5	21
	S	19	79
	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 32 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 19 responden dengan persentase 79%, Sangat Baik yang berjumlah 5 responden dengan persentase 21%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



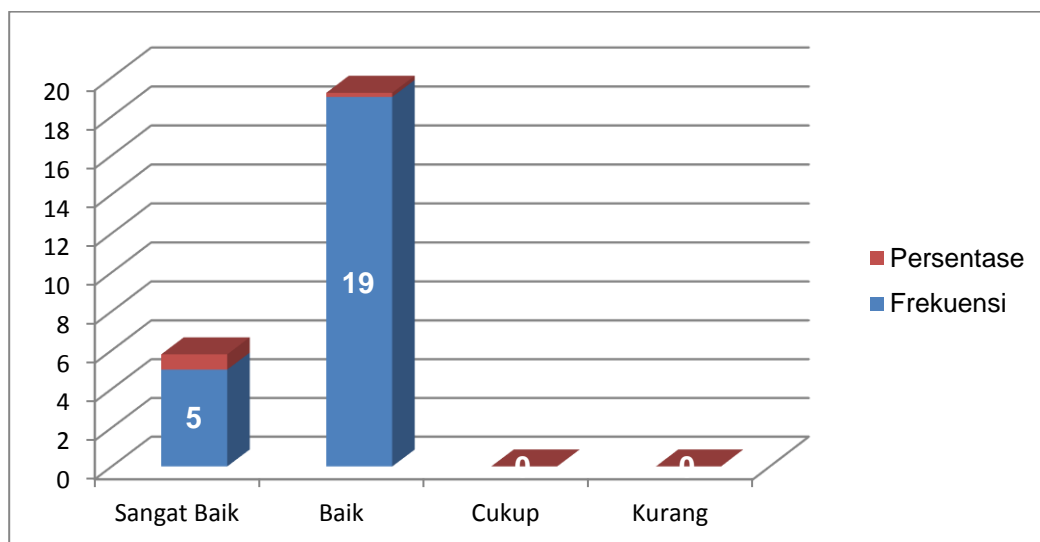
Grafik 32, Hasil Pelatihan dapat Diaplikasikan

30) Manfaat Pelatihan bagi Kebutuhan Peserta

Table 40. Manfaat Pelatihan bagi Kebutuhan Peserta

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah manfaat diklat ini telah memenuhi kebutuhan dan harapan anda	SS	5	21
	S	19	79
	CS	-	-
	KS	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan table 33 diperoleh data bahwa item penilaian termasuk dalam kategori Baik yang berjumlah 19 responden dengan persentase 79%, Sangat Baik yang berjumlah 5 responden dengan persentase 21%. Dari data tersebut frekuensi tertinggi yang diperoleh terdapat dalam penilaian Baik. Berikut tampilan grafiknya di bawah ini :



Grafik 33. Manfaat Diklat bagi Kebutuhan Peserta

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan program diklat Arsiparis Tingkat Ahli harus dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengkaji efektifitas penyelenggaraan program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Diklat III Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Pasar Jumat, Jakarta Selatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan menggunakan instrument angket sebagai alat pengumpulan data dan ditujukan kepada 24 orang responden yang merupakan peserta pelatihan.

1. Konteks

Dimensi konteks dalam penelitian ini memiliki 2 indikator yaitu tujuan dari pelaksanaan program diklat dan kebutuhan diklat bagi peserta. Dimensi konteks memiliki 2 item pernyataan pada angket yang dibagikan kepada 24 orang responden.

Tabel 41. Dimensi Konteks (*CIPP*)

No.	Komponen	Item Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Konteks	Anda memahami tujuan diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Kementerian PUPR Wilayah III Jakarta	20	83%
2		Apakah tujuan diklat ini sesuai dengan kebutuhan anda	15	63%

Tabel 4.37 merupakan gambaran dari dimensi konteks. Pada indikator pemahaman tujuan penyelenggaraan diklat Arsiparis Tingkat Ahli memperoleh persentase sebanyak 83%. Memiliki arti bahwa hampir seluruh peserta memahami tujuan mengikuti diklat Arsiparis Tingkat Ahli tersebut.

Pada indikator kesesuaian pada kebutuhan peserta menjadi hasil yang paling dominan dan menonjol yakni dengan memperoleh persentase sebanyak 63%. Memiliki arti bahwa diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta sesuai dengan kebutuhan peserta diklat.

Secara keseluruhan nilai efektivitas Diklat Arsiparis Tingkat Ahli bila ditinjau dari dimensi konteks memiliki rata-rata hasil data sebesar 73%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta jika ditinjau dari dimensi konteks telah berjalan sesuai tujuan dan kebutuhan peserta yang memiliki jabatan pengelolaan dalam bidang kearsipan, dengan nilai efektivitas berada pada rentang 60% sampai dengan 79% masuk ke dalam kategori Efektif.

2. Masukan (*Input*)

Dimensi masukan dalam penelitian ini memiliki 4 indikator yaitu rancangan materi, kompetensi widyaiswara, sarana dan prasarana serta penyediaan makanan yang disediakan bagi peserta diklat.. Dimensi masukan memiliki 20 item pernyataan pada angket yang dibagikan kepada 24 orang responden.

Tabel 42. Dimensi Masukan (CIPP)

No.	Komponen	Item Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)	
		Isi Materi			
1	Input	Materi yang diberikan sesuai dengan tema diklat yang diselenggarakan	19	79%	
2		Materi yang diberikan membantu anda dalam mencapai tujuan anda	12	50%	
3		Isi materi yang diberikan sudah cukup menarik dan mudah dipahami	15	63%	
4		Isi materi melampirkan contoh-contoh yang relevan dengan situasi yang anda alami di lapangan	15	63%	
5		Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan anda dalam mengikuti program diklat ini	13	54%	
		Kompetensi Widyaiswara			
6		Widyaiswara dapat menguasai materi dengan baik	16	67%	
7		Widyaiswara dapat menggunakan media pembelajaran dengan menarik dan mudah di pahami	17	71%	
8		Widyaiswara dapat menyampaikan materi dengan menggunakan komunikasi yang komunikatif	17	71%	
9	Widyaiswara dapat mendorong motivasi anda untuk berpartisipasi dalam diklat ini	14	58%		

10	Widyaiswara dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin	16	67%
	Sarana dan Prasarana		
11	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan anda	12	50%
12	Sarana dan prasarana yang tersedia dapat membantu anda dalam mengikuti kegiatan diklat	13	54%
13	Apakah menurut anda sarana pendukung sudah cukup baik (audio, sound system dan wifi)	11	46%
14	Apakah menurut anda kenyamanan dan kebersihan ruang kelas sudah cukup baik	17	71%
15	Apakah menurut anda penerangan dan temperature kelas sudah berfungsi dengan baik	15	63%
16	Apakah menurut anda tata ruang kelas dan tempat makan ditata dengan rapi	14	58%
17	Apakah kenyamanan dan kebersihan penginapan sudah cukup baik	16	67%
	Penyapan Makanan		
18	Apakah menyiapkan dan kebersihan makanan dan minuman sudah cukup baik	14	58%
19	Apakah pelayanan petugas catering cukup ramah dan baik	13	54%
20	Apakah variasi makanan dan rasa cukup baik	10	42%

Tabel 4.38 merupakan gambaran dari dimensi masukan. Pada indikator rancangan materi memperoleh hasil persentase paling dominan yakni pada kesesuaian materi yang diberikan dengan tema diklat yang sedang berlangsung sebesar 79%. Memiliki arti bahwa hampir seluruh peserta menerima masukan yang diberikan saat

berlangsungnya pelatihan dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta untuk dapat memenuhi tujuannya dalam mengikuti Diklat Arsiparis Tingkat Ahli tersebut.

Pada indikator kompetensi widyaiswara hasil yang paling dominan dan menonjol yakni pada penggunaan media pembelajaran yang mudah dipahami dan penyampaian materi dengan komunikasi yang komunikatif oleh widyaiswara memperoleh persentase sebanyak 71%. Memiliki arti bahwa peserta pelatihan dapat menerima masukan-masukan yang disajikan oleh sie.penyelenggara diklat dengan memahami isi pelatihan yang disajikan melalui widyaiswara.

Pada indikator sarana dan prasarana hasil yang paling dominan dan menonjol yakni pada kenyamanan dan kebersihan ruangan memperoleh persentase sebesar 71%. Memiliki arti bahwa sarana yang berikan dalam kondisi baik dan nyaman sebagai tempat berlangsungnya pelatihan.

Pada indikator penyajian makanan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni pada penyiapan dan kebersihan makanan memperoleh persentase sebesar 58%. Memiliki arti bahwa terdapat kesiapan makanan sebagai masukan yang diperoleh selama berlangsungnya proses pelatihan.

Secara keseluruhan nilai efektivitas Diklat Arsiparis Tingkat Ahli bila ditinjau dari dimensi masukan memiliki rata-rata hasil data sebesar

70%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta jika ditinjau dari dimensi masukan telah berjalan sesuai tujuan dan kebutuhan peserta yang memiliki jabatan pengelolaan dalam bidang kearsipan, dengan nilai efektivitas berada pada rentang 60% sampai dengan 79% masuk ke dalam kategori Efektif.

3. Proses

Dimensi proses dalam penelitian ini memiliki 2 indikator yaitu metode dan teknik pelatihan serta alokasi waktu yang disajikan bagi peserta diklat dalam proses penyelenggaraan diklat Arsiparis Tingkat Ahli. Dimensi proses memiliki 5 item pernyataan pada angket yang dibagikan kepada 24 orang responden.

Tabel 43. Dimensi Proses (CIPP)

No.	Komponen	Item Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
		Metode dan Teknik Pelatihan		
1	Proses	Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik	19	79%
2		Kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian bahan ajar	19	79%
3		Teknik dan metode pelatihan yang diberikan mudah dipahami	20	83%
		Alokasi Waktu		
4		Penggunaan waktu yang diberikan cukup efisien dalam penyelenggaraan diklat ini	19	79%

5		Apakah pelaksanaan pelatihan diawali dan diakhiri dengan tepat waktu	17	71%
---	--	--	----	-----

Tabel 4.39 merupakan gambaran dari dimensi proses. Pada indikator metode dan teknik pelatihan memperoleh hasil persentase paling dominan yakni pada penggunaan teknik dan metode pelatihan yang disajikan sebesar 83%. Memiliki arti bahwa hampir seluruh peserta dapat menerima metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh widyaiswara saat berlangsungnya pelatihan.

Pada indikator alokasi waktu hasil yang paling dominan dan menonjol yakni pada penggunaan waktu yang efisien oleh widyaiswara memperoleh persentase sebesar 79%. Memiliki arti bahwa widyaiswara dapat manajemen waktu Diklat Arsiparis Tingkat Ahli.

Secara keseluruhan nilai efektivitas Diklat Arsiparis Tingkat Ahli bila ditinjau dari dimensi proses memiliki rata-rata hasil data sebesar 78%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta jika ditinjau dari dimensi proses telah berjalan sesuai tujuan dan kebutuhan peserta yang memiliki jabatan pengelolaan dalam bidang kearsipan, dengan nilai efektivitas berada pada rentang 60% sampai dengan 79% masuk ke dalam kategori Efektif.

4. Produk

Dimensi produk dalam penelitian ini memiliki 1 indikator yaitu hasil dan manfaat pelatihan bagi peserta diklat dalam proses penyelenggaraan diklat Arsiparis Tingkat Ahli. Dimensi produk memiliki 3 item pernyataan pada angket yang dibagikan kepada 24 orang responden.

Tabel 44. Dimensi Produk (CIPP)

No.	Komponen	Item Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
		Hasil dan Manfaat Pelatihan		
1	Produk	Apakah menurut anda manfaat pelatihan tersebut menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan	14	58%
2		Apakah hasil dari diklat ini dapat anda aplikasikan di tempat kerja anda	19	79%
3		Apakah manfaat diklat ini telah memenuhi kebutuhan dan harapan anda	19	79%

Tabel 4.40 merupakan gambaran dari dimensi produk. Pada indikator hasil dan manfaat pelatihan memperoleh hasil persentase paling dominan yakni pada hasil dan manfaat diklat yang meningkat yang disajikan sebesar 79%. Memiliki arti bahwa hampir seluruh peserta dapat menerima metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh widyaiswara saat berlangsungnya pelatihan.

Secara keseluruhan nilai efektivitas Diklat Arsiparis Tingkat Ahli bila ditinjau dari dimensi produk memiliki rata-rata hasil data sebesar

73%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta jika ditinjau dari dimensi produk telah berjalan sesuai tujuan dan kebutuhan peserta yang memiliki jabatan pengelolaan dalam bidang kearsipan, dengan nilai efektivitas berada pada rentang 60% sampai dengan 79% masuk ke dalam kategori Efektif.

Hasil penelitian menunjukkan dari dimensi konteks pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan didukung oleh jawaban peserta diklat sebanyak 73%. Pada dimensi masukan terdapat sumber belajar sebagai pendukung pada saat kegiatan diklat dengan persentase sebanyak 70%. Kemudian dari dimensi proses widyaiswara dapat menggunakan teknik dan manajemen waktu pelatihan dengan jumlah persentase sebesar 78.4%, serta dari dimensi produk dengan tercapainya tujuan diklat memperoleh persentase sebanyak 73%.

Secara keseluruhan persentase dari rata-rata hasil data yang diperoleh dari model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* memperoleh 74%. Data tersebut menunjukkan bahwa Diklat Arsiparis Tingkat Ahli telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan oleh sie.penyelenggara Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar

Jumat-Jakarta Selatan, dengan nilai efektivitas berada pada rentang 60% sampai dengan 79% masuk dalam kategori Efektif.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat hambatan yang ditemukan oleh peneliti. Terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi hambatan tersebut, antara lain :

1. Kesulitan dalam menemui pihak penyelenggara diklat sebagai sampel penelitian disebabkan oleh padatnya jadwal penyelenggaraan diklat yang terdapat di Balai Diklat III Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
2. Kesulitan dalam menentukan diklat yang tepat untuk mengambil data instrument disebabkan jadwal diklat yang tentative dan berubah-ubah.
3. Penelitian ini hanya menggunakan penyebaran kuisisioner kepada peserta diklat Arsiparis Tingkat Ahli, wawancara pada pimpinan penyelenggara diklat, serta analisis dokumen sehingga data yang diperoleh belum seluruhnya digunakan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Secara umum kesimpulan yang didapat dari program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan ditinjau dengan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) menunjukkan bahwa penyelenggaraan diklat sesuai dengan latar belakang, tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh Peraturan bersama Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 18 Tahun 2009 dan Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Arsiparis dan Angka Kreditnya dan berjalan dengan Efektif.

1. Dimensi Konteks (*Context*)

Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Diklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan ditinjau dari dimensi konteks (*context*) telah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dengan indikator memenuhi tujuan dan kebutuhan peserta untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam

bidang kearsipan, menurut responden hasil yang diperoleh sebesar 73%. Nilai efektivitas tersebut pada rentang 60% sampai dengan 79% yang termasuk ke dalam kategori Efektif.

2. Dimensi Masukan (*Input*)

Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Diklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan ditinjau dari dimensi masukan (*Input*) dalam rancangan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta diklat, serta sarana dan prasarana yang dapat mempermudah peserta dalam proses penyelenggaraan diklat, menurut responden hasil yang diperoleh sebesar 70%. Nilai efektivitas tersebut pada rentang 60% sampai dengan 79% yang termasuk ke dalam kategori Efektif.

3. Dimensi Proses (*Process*)

Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Diklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan ditinjau dari dimensi proses (*Process*) dalam ketepatan penggunaan metode pembelajaran ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, studi kasus, latihan/presentasi perorangan dan *quantum learning/teaching*, dan menyajikan materi diklat dengan menggunakan teknik presentasi dan simulasi terhadap folder-folder pengelolaan dalam bidang kearsipan

oleh widyaiswara dalam proses diklat, serta pembagian alokasi waktu yang cukup untuk proses penyampaian materi arsip terhadap peserta, menurut responden hasil yang diperoleh sebesar 78%. Nilai efektivitas tersebut pada rentang 60% sampai dengan 79% yang termasuk ke dalam kategori Efektif.

4. Dimensi Produk (*Product*)

Diklat Arsiparis Tingkat Ahli yang diselenggarakan di Balai Diklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan ditinjau dari dimensi produk (*Product*) sangat bermanfaat bagi peserta untuk membantu meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di bidang kearsipan diwaktu yang akan datang, serta mendapatkan hasil kelulusan peserta sebesar 100%, menurut responden hasil yang diperoleh sebesar 73%. Nilai efektivitas tersebut pada rentang 60% sampai dengan 79% yang termasuk ke dalam kategori Efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan berjalan dengan baik dan efektif, artinya pendidikan dan pelatihan telah sesuai dengan tujuan, rancangan dan sasaran diselenggarakannya Diklat Arsiparis Tingkat Ahli tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka dapat muncul beberapa implikasi yaitu, secara teoritis hasil penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keefektifan suatu program pendidikan dan pelatihan di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan mengukur respon atau tanggapan dari peserta diklat yang berupa skala penilaian kepuasan terhadap proses penyelenggaraan program diklat.

Dari hasil mengukur reaksi, pembelajaran dan hasil yang didapatkan pada Diklat Arsiparis Tingkat Ahli mengenai usaha belajar dalam memahami materi-materi yang disajikan serta beberapa praktik dalam mengolah arsip secara keseluruhan peserta dapat memahaminya dengan baik dan dapat dilanjutkan pada jenjang magang kemudian akan mendapatkan surat keputusan kenaikan jabatan ke taraf jabatan fungsional.

Untuk panitia penyelenggara program dapat dijadikan bahan masukan untuk membuat rekomendasi agar program Diklat Arsiparis dapat berupaya untuk mengembangkan dan memperbaiki dalam segi kualitas maupun kuantitas agar mendapatkan sumber daya manusia yang ahli maupun terampil di dalam bidang kearsipan. Sehingga dapat dijadikan sebagai masukan bagi Balai Diklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan Selatan untuk memperbaiki kendala-kendala yang terdapat di dalam diklat

agar tujuan program diklat lainnya dapat diperoleh dengan maksimal serta dapat meningkatkan kualitas manajemen diklat pada diklat-diklat lainnya.

C. Saran

Saran-saran yang dapat dijadikan sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan program diklat adalah sebagai berikut :

1. Bagi Widyaiswara

- a) Widyaiswara tidak hanya ceramah seputar materi, namun harus memperhatikan indikator pencapaian kompetensi supaya hasil belajar yang diperoleh peserta diklat mudah diukur.
- b) Dapat mengembangkan metode dan teknik pembelajaran selain wawancara dan diskusi ketika di dalam kelas, supaya suasana belajar tidak monoton dan dapat membandingkan metode dan teknik pembelajaran apa yang jauh lebih efektif untuk digunakan.
- c) Widyaiswara perlu melibatkan peserta diklat agar lebih aktif di kelas, sehingga peserta tidak hanya menyimak saja namun juga turut serta dalam membahas materi agar lebih mudah untuk dipahami supaya hasil belajar yang di dapat akan jauh lebih maksimal.

2. Bagi Balai Diklat PUPR Wilayah III Jakarta Selatan

- a) Balai Diklat PUPR Wilayah III Jakarta Selatan perlu memperhatikan sarana dan prasarana sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu diklat.

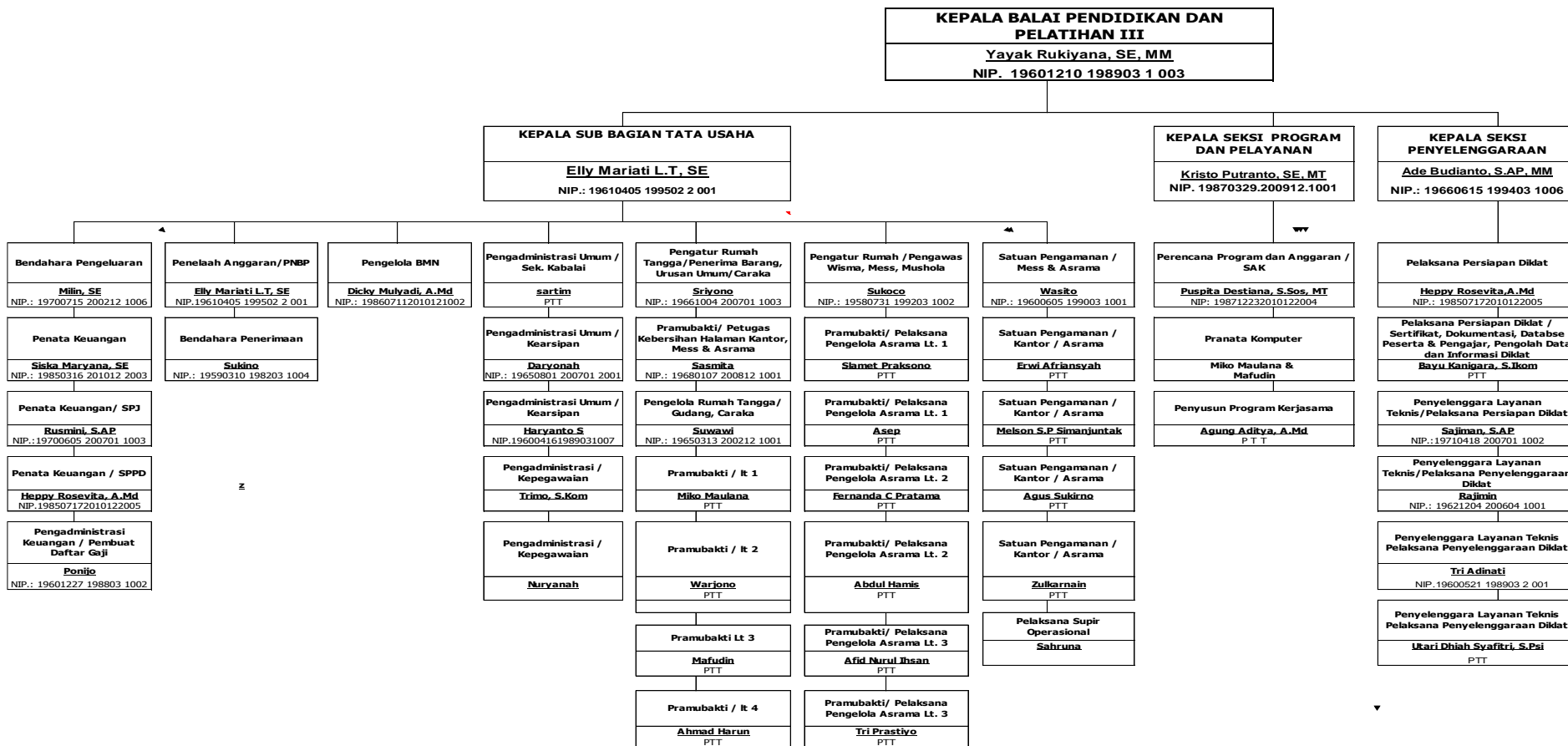
- b) Balai Diklat PUPR Wilayah III Jakarta Selatan perlu mengadakan *briefing* pada saat ingin memulai penyelenggaraan diklat dan sesudah menyelenggaraan diklat.
- c) Balai Diklat PUPR Wilayah III Jakarta Selatan perlu memperhatikan kesesuaian bidang pekerjaan/jabatan peserta diklat pada diklat yang akan diselenggarakan, supaya tujuan diklat dapat terpenuhi.
- d) Balai Diklat PUPR Wilayah III Jakarta Selatan perlu memperhatikan manajemen diklat dan terus memperbaiki manajemen yang ada.

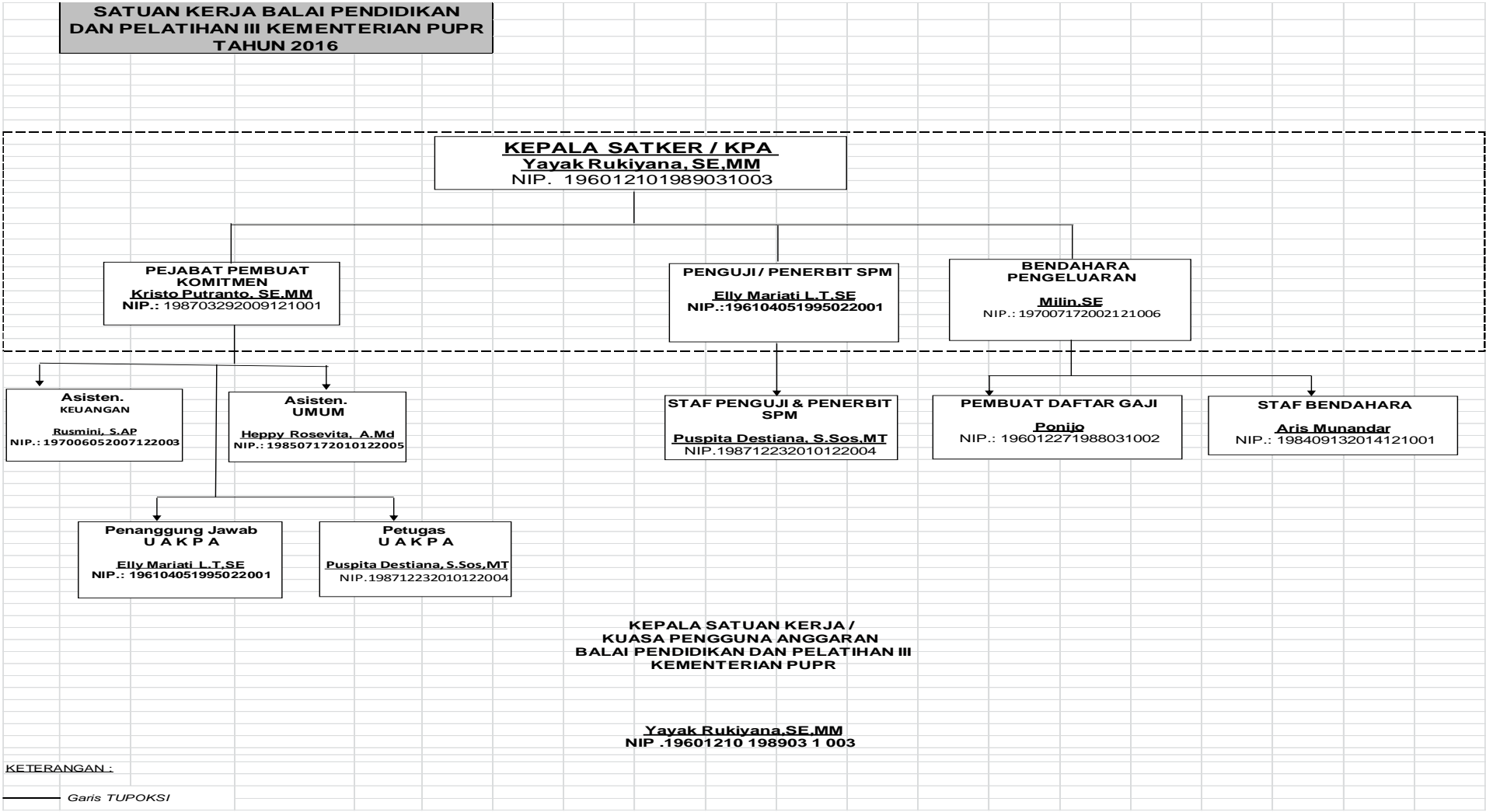
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safrudin, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Basri, Hasan, dan Rusdiana, Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Kamil, Mustofa, Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi), Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kartika, Ikka A. Fauzi, Mengelola Pelatihan Partisipatif, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Marzuki, Saleh, Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Moekijat, Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Mohammad Ali, R. Ibrahim, Nana Syaodih S., Djuju Sdujana, dan Waini Rasyidin, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung: Pedagogiana Press, 2007.
- Nurhayati, Siti, Motode Penelitian Praktis, Jakarta: ebook, 2012.
- Soelaiman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Sudjana Djudju, Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, Serta Asas, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sudjana, Metoda Statistik Edisi Ke-6, Bandung: TARSITO, 1996.
- Sudjana, Djudju, Sistem & Manajemen Pelatihan, Bandung: Falah Production, 2007.
- Sudjana. Djuju, Strategi Pembelajaran, Bandung: Falah Production, 2000.
- Sugiyono, Motode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung, Alfabeta, 2013.

- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukardi, Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suntoyo, Danang, Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Sutisna, Anan, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: FIP Press, 2012.
- Sutisna, Anan, Evaluasi Program Pembelajaran, Jakarta: FIP PRESS, 2012.
- Wirawan, Evaluasi (Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi), Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Widoyoko, P. Eko, Evaluasi Program Pelatihan, http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/197102041997021-NAHADI/Evaluasi%2520Program%2520Pelatihan.pdf, 9 Juni 2016, pukul 05.12.
- Sejarah BPSDM Kementerian PUPR & Profil Balai Diklat III Jakarta, <http://bpsdm.pu.go.id/page?id=2#sthash.gglBfNHh.dpbd>, 31 Januari 2017.

**STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN III
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM & PERUMAHAN RAKYAT**

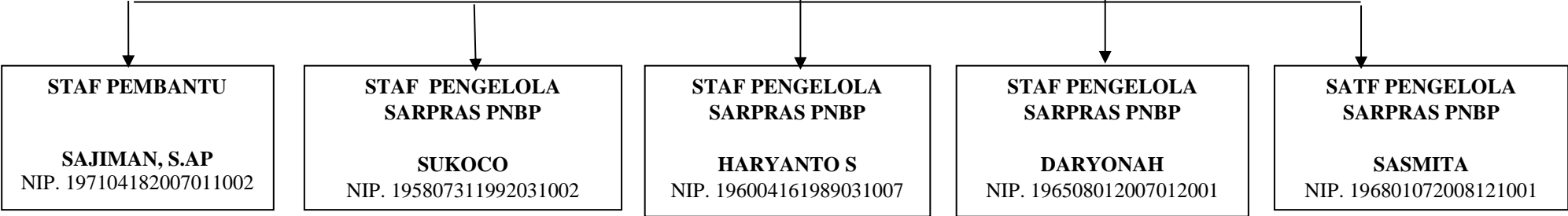




**PERUBAHAN STRUKTUR ORGANISASI
PEJABAT PNB
BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN III
KEMENTERIAN PUPR**

**PEJABAT YANG MELAKUKAN
PEMUNGUTAN PENERIMAAN NEGARA
SUKINO**
NIP.195903101982031004

BENDAHARA PNB
BANUH



**KEPALA SATUAN KERJA/KPA
BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN III
KEMENTERIAN PUPR**

YAYAK RUKIYANA,SE,MM

**Biodata Peserta Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai Diklat Kementerian
Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta Tahun 2016**

No	Nama Peserta	Jenis Kelamin	Pangkat	Instansi / unit kerja
1	Desca Kartika Dewi, S.Sos	P	Penata Muda Tk.I	BBWS Bengawan Solo, Ditjen. SDA
2	Harniati Ulfah, S.AP	P	Penata Muda	Bagian Hukum dan Komunikasi Publik, Setditjen. Cipta Karya
3	Agus Susanto	L	Pengatur Muda Tk.I	Bina Marga
4	Tri Umiyati, SE	P	Penata Muda	Sekretariat Inspektorat Jenderal
5	Rini Puntariwati, SH	P	Penata Muda	Sekretariat Inspektorat Jenderal
6	Maryam Mathius Salo Bongga, S.Tp	P	Penata Muda Tk.I	BWS Sulawesi IV, Ditjen. SDA
7	Abdul Hanan, S.Pd	L	Penata Muda Tk.I	BWS Nusa Tenggara I, Ditjen. SDA
8	Aini, S.Sos	P	Penata Muda Tk.I	BWS Sumatera VII, Ditjen. SDA
9	Minarni, SH	P	Penata Muda Tk.I	BWS Sumatera VII, Ditjen. SDA
10	Fanny Rosalia, S.S	P	Penata Muda Tk.I	Inspektorat Jenderal
11	Ratmawati, S.Sos	P	Penata Tk.I	Setditjen. Cipta Karya
12	Yusnita, SE	P	Penata Muda	BWS Sulawesi IV, Ditjen. SDA
13	Heni, SE	P	Penata Muda Tk.I	BWS Sulawesi IV, Ditjen. SDA
14	Atik Purwaningsih, S.Sos	P	Penata Muda Tk.I	BWS Sulawesi III, Ditjen. SDA
15	Yusnini Amelia, S.Sos	P	Penata Muda	Dit. Rumah Swadaya, Ditjen. Pembiayaan Perumahan
16	Indah Harwaty, S.SE	P	Penata Muda Tk.I	BWS Sulawesi IV, Ditjen. SDA
17	Tini Kusmiati, S.Sos, M.Si	P	Penata Tk.I	Direktorat Pengembangan Jaringan Sumber Daya Air, Ditjen SDA
18	Sara Dessy Yulanda Ayomi, SE	P	Penata Muda	Sekretariat Inspektorat Jenderal
19	Sampan, SE	L	Penata Muda	BBWS Citarum, Ditjen. SDA
20	Iis Tresnasari, S.Pd	P	Penata Muda Tk.I	Sekretariat Ditjen. Sumber Daya Air
21	Hasan Basri, S.Sos	L	Penata	Dit. Pembangunan Jalan, Ditjen. Bina Marga
22	Wahidin	L	Penata Muda Tk.I	Pusat Data dan Teknologi Infomasi, Sekretariat Jenderal
23	Joko Santoso, SE	L	Penata Muda Tk.I	BBWS Brantas, Ditjen. Sumber Daya Air
24	Nur Afandi, S.AP	L	Penata Muda	BBWS Brantas, Ditjen. Sumber Daya Air

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Penyelenggara Diklat

1. Bagaimana cara mengidentifikasi permasalahan untuk menunjuk suatu program diklat?

Jawaban : Adanya rapat yang bernama KAD yaitu Kebutuhan Akan Diklat yang dihadiri oleh staf bagian evaluasi dan penyelenggara dari pusat kota maupun pusat daerah guna mengetahui permasalahan atau kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu program diklat.

2. Apa yang melatarbelakangi diselenggarakannya program diklat Arsiparis Tingkat Ahli tersebut?

Jawaban : Yang menjadi latar belakang program diklat ini adalah untuk menunjang ketersediaan SDM kearsipan/arsiparis yang memadai baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, dan memenuhi tuntutan reformasi birokrasi serta kebutuhan manajemen pencipta arsip, ANRI beranggapan perlu diselenggarakan pendidikan dan pelatihan arsiparis untuk diklat pengangkatan jabatan guna menciptakan arsiparis baik tingkat Ahli maupun Tingkat Terampil, yang merupakan salah satu pilar penting untuk mendukung terlaksananya penyelenggaraan kearsipan dengan baik.

3. Bagaimana cara untuk mencari peserta diklat yang benar-benar membutuhkan diklat tersebut?

Jawaban : Karena wilayah kerja di Balai Diklat III di atapi oleh Pusat VI yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan Manajemen dan Pengembangan Jabatan Fungsional, maka diklat yang kami selenggarakan berawal dari keputusan Pusat VI yang sudah terlebih dahulu mendapatkan daftar nama pegawai-pegawai bidang kearsipan/arsiparis dari dinas-dinas PUPR wilayah jabodetabek yang membutuhkan diklat tersebut.

4. Kendala apa saja yang sering terjadi selama proses penyelenggaraan

Jawaban : Contohnya kendala-kendala seperti pengiriman peserta diklat yang jabatan atau bidang pekerjaannya tidak sesuai dengan tema diklat yang akan diselenggarakan. Kemudian pada pasca diklat, ada beberapa diklat baru yang jadwal pelaksanaannya belum pasti atau jadwal diklat sewaktu-waktu bisa berubah karena kendala pada jumlah peserta yang belum memenuhi persyaratan.

5. Bagaimana proses evaluasi yang diadakan di Balai Diklat III ini?

Jawaban : Sistem penyelenggaraan evaluasi diklat disini sudah diatur dari Pusat kementerian di Pattimura. Ada 3 form evaluasi yaitu, form F1 untuk mengevaluasi materi yang disajikan kepada peserta, form F2 untuk memberikan evaluasi terhadap widyaiswara dan form F3 untuk evaluasi penyelenggaraan diklat. Seluruh hasil evaluasi akan diinput kedalam sistem SIM-D (Sistem Informasi Diklat) secara *offline* kemudian akan dibuat dalam bentuk laporan dan dikirim ke pusat.

6. Apa saja kendala yang sering ditemukan ketika proses evaluasi?

Jawaban : Sering kali peserta diklat tidak mengisi formulir evaluasi yang telah disediakan oleh sie. penyelenggara.

7. Apakah ada tindakan untuk meminimalisir kendala tersebut?

Jawaban : Ada. Pastinya panitia penyelenggara selalu mengingatkan peserta untuk selalu mengisi formulir evaluasi pada setiap materi yang disajikan. Namun seiring berjalannya waktu, kami memberikan *punishment* apabila peserta diklat tidak mengisi formulir evaluasi maka kami tidak akan memberikan sertifikat diklat pada saat diklat usai.

8. Adakah teknik evaluasi lain yang digunakan?

Jawaban : Sementara ini sistem evaluasi yang digunakan hanya itu saja, hanya yang sudah diterapkan dari pusat.

9. Apakah pernah ada evaluator dari luar untuk mengevaluasi proses penyelenggaraan diklat di Balai Diklat ini?

Jawaban : Belum ada, karena kita kan kementerian. Jadi hanya menggunakan sistem yang diberikan sama yang di pusat saja. Selama ini juga belum ada yang melakukan penelitian seputar penyelenggaraan diklat, rata-rata ambil dari manajemen keuangannya sama kinerja karyawan saja.

10. Apakah ada indikator-indikator untuk bisa disebut penyelenggaraan diklat tersebut berhasil??

Jawaban : Suatu diklat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan yang diinginkan di dalam suatu program diklat. Misalnya pada diklat struktural yang bertujuan untuk kenaikan golongan/jabatan, apabila seluruh peserta lulus tes yang diadakan pada akhir materi diklat dan seluruh peserta dapat memahami isi materi-materi yang telah diikuti sehingga dapat membuat mereka lulus dan naik golongan/jabatan.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Item Soal
Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan di Balai Diklat III Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Conteks	1. Tujuan Pelaksanaan Program Diklat	a. Tujuan Diklat	1
			b. Kebutuhan diklat bagi peserta	2
	Input	2. Rancangan Materi	a. Kesesuaian materi dengan tema program b. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta c. Kemudahan dalam memahami materi d. Contoh-contoh relevan dengan keadaan pekerjaan e. Ketidakesesuaian materi	3, 4, 5, 6,7
		3. Kompetensi Widyaiswara	a. Penguasaan materi b. Penggunaan media c. Komunikasi yang baik d. Memberikan motivasi e. Kemampuan memanfaatkan waktu	8, 9, 10, 11, 12
		1. Sarana dan Prasarana	a. Memenuhi kebutuhan pelatihan b. Membantu dalam proses pelaksanaan pelatihan c. Sarana pendukung dalam pelatihan (audio, sound system, wifi, dll)	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

			<ul style="list-style-type: none"> d. Kenyamanan dan kebersihan kelas e. Penerangan dan temperatur ruangan secara keseluruhan f. Tata ruang kelas dan tempat makan g. Kenyamanan dan kebersihan penginapan h. Kesiapan dan kebersihan makanan dan minuman i. Pelayanan petugas catering j. Variasi dan rasa makanan 	
	Proses	2. Metode dan Teknik Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan metode pembelajaran b. Kelengkapan dan ketepatan waktu c. Teknik dan metode pelatihan 	23, 24, 25
		3. Alokasi Waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Efisiensi penyelenggaraan pelatihan b. Ketepatan waktu memulai dan menutup pelatihan 	26, 27
	Produk	4. Hasil dan Manfaat Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat pelatihan menambah pengetahuan dan keterampilan peserta b. Hasil pelatihan dapat diaplikasikan 	28, 29, 30

			c. Manfaat diklat dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta	
--	--	--	--	--

Petunjuk Pengerjaan

Pada halaman berikut ini ada beberapa pertanyaan yang harus Bapak/Ibu jawab, untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Sebelum menjawab pertanyaan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Bacalah masing-masing pertanyaan dengan teliti dan jawablah dengan sebenar-benarnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, dengan memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada :
 - SS** : Jika jawaban tersebut **Sangat Sesuai**
 - S** : Jika jawaban tersebut **Sesuai**
 - K** : Jika jawaban tersebut **Kurang**
 - TS** : Jika jawaban tersebut **Tidak Sesuai**
3. Bila Bapak/Ibu merasa jawaban yang telah diceklis tidak sesuai dengan diri Bapak/Ibu, berikan tanda sama dengan (=) dan menggantinya dengan jawaban baru yang sesuai dengan memberikan tanda ceklis (\checkmark).
4. Perhatikan pada waktu pengisian jawaban, jangan sampai ada pertanyaan yang terlewatkan.
5. Semua jawaban Bapak/Ibu dapat diterima dan tidak ada jawaban yang salah, serta jawaban Bapak.Ibu akan dirahasiakan.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	K	TS
TujuanPelatihan					
1	Anda memahami tujuan diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Kementerian PUPR Wilayah III Jakarta				
2	Apakah tujuan diklat ini sesuai dengan kebutuhan anda				
Isi Materi					

3	Materi yang diberikan sesuai dengan tema diklat yang diselenggarakan				
4	Materi yang diberikan membantu anda dalam mencapai tujuan anda				
5	Isi materi yang diberikan sudah cukup menarik dan mudah dipahami				
6	Isi materi melampirkan contoh-contoh yang relevan dengan situasi yang anda alami di lapangan				
7	Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan anda dalam mengikuti program diklat ini				
Kompetensi Widyaiswara					
8	Widyaiswara dapat menguasai materi dengan baik				
9	Widyaiswara dapat menggunakan media pembelajaran dengan menarik dan mudah dipahami				
10	Widyaiswara dapat menyampaikan materi dengan menggunakan komunikasi yang komunikatif				
11	Widyaiswara dapat mendorong motivasi anda untuk berpartisipasi dalam diklat ini				
12	Widyaiswara dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin				
Sarana dan Prasarana					
13	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan anda				
14	Sarana dan prasarana yang tersedia dapat membantu anda dalam mengikuti kegiatan diklat				
15	Apakah menurut anda sarana pendukung sudah cukup baik (audio, sound system dan wifi)				
16	Apakah menurut anda kenyamanan dan kebersihan ruang kelas sudah cukup baik				

17	Apakah menurut anda penerangan dan temperature kelas sudah berfungsi dengan baik				
18	Apakah menurut anda tata ruang kelas dan tempat makan ditata dengan rapi				
19	Apakah kenyamanan dan kebersihan penginapan sudah cukup baik				
Penyiapan Makanan					
20	Apakah menyiapkan dan kebersihan makanan dan minuman sudah cukup baik				
21	Apakah pelayanan petugas catering cukup ramah dan baik				
22	Apakah variasi makanan dan rasa cukup baik				
Metode dan Teknik Pelatihan					
23	Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik				
24	Kelengkapan dan ketepatan waktu pemberian bahan ajar				
25	Teknik dan metode pelatihan yang diberikan mudah dipahami				
Alokasi Waktu					
26	Penggunaan waktu yang diberikan cukup efisien dalam penyelenggaraan diklat ini				
27	Apakah pelaksanaan pelatihan diawali dan diakhiri dengan tepat waktu				
Hasil dan Manfaat Pelatihan					
28	Apakah menurut anda manfaat pelatihan tersebut menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan				
29	Apakah hasil dari diklat ini dapat anda aplikasikan di tempat kerja anda				

30	Apakah manfaat diklat ini telah memenuhi kebutuhan dan harapan anda				
----	---	--	--	--	--

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dokumentasi





Uji Reliabilitas

Ganjil	5	13	17	19	21	23	25	27	Total
Responden									
1	3	3	3	3	3	4	3	2	24
2	3	2	3	3	4	4	3	3	25
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	3	4	3	2	3	3	2	23
5	3	2	3	3	1	3	3	3	21
6	2	2	3	3	3	3	3	3	22
7	4	3	3	3	3	3	3	3	25
8	3	3	3	2	2	3	2	2	20
9	4	2	2	2	2	3	3	2	20
10	4	4	3	4	1	3	3	3	25
11	3	2	3	3	2	3	3	3	22
12	3	3	3	4	3	3	3	3	25
13	3	3	2	3	2	3	3	3	22
14	3	2	2	3	1	3	2	1	17
15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	1	1	4	1	3	2	3	3	18
17	4	4	3	3	3	3	3	3	26
18	3	3	4	4	3	3	3	3	26
19	3	3	3	3	3	3	3	3	24
20	3	2	2	3	3	3	3	3	22
21	3	3	3	3	2	3	3	3	23
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
23	4	3	3	3	3	3	3	3	25
24	4	4	4	4	3	4	4	4	31

Genap	6	10	12	14	16	18	20	22	24	26	Total
Responden											
1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	31
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	29
5	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	26
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33
8	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	26
9	4	3	3	2	2	1	2	1	3	2	23
10	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	33
11	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	23
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
13	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
14	2	3	1	1	3	1	1	1	2	3	18
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
16	3	4	4	1	1	1	1	1	2	4	22
17	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
18	3	3	4	3	3	2	2	1	3	3	27
19	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
21	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38

Ditabulasikan menggunakan Data Analysis =

Correlations

	Ganji	Genap
Ganji	1	0.925
Genap	0.925	1



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **0079/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

9 Januari 2017

Yth. Kabag Tata Usaha Balai Pendidikan dan Pelatihan
Kementerian PUPR Wilayah III
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Septa Andrianti**
Nomor Registrasi : 1515121209
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083806152662

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Evaluasi Program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli di Balai DIKLAT Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta Selatan"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Luar Sekolah



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
 BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN III

Jl. Sapta Taruna Raya Komplek PU Pasar Jum'at Telp. 75817933, 7694074 Fax. 75908778 Jakarta Selatan 12310

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yayak Rukiyana, SE, MM

Jabatan : Kepala Balai Diklat PUPR Wilayah III Jakarta.

Menyatakan dengan benar bahwa :

Nama : Septa Andrianti

Nomor Registrasi : 1515121209

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian selama dua belas bulan dari bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2016 di Balai Diklat PUPR Wilayah III Jakarta, dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi dengan judul:

“Evaluasi Program Diklat Arsiparis Tingkat Ahli Di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta, Pasar Jumat-Jakarta Selatan”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Jakarta, Januari 2017

Mengetahui,

Kepala Balai Diklat PUPR Wilayah III Jakarta



Yayak Rukiyana, SE, MM

NIP. 196012101989031003



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor : 299/KP-PLS/SK-X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : **Dr. Karnadi, M.Si**
NIP : 196111271987031002
Untuk : Sebagai Pembimbing I a/n. **Septa Andrianti 1515121209**
Pada Semester Ganjil (105) Tahun Akademik 2016/2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Oktober 2016

Ketua Program Studi PLS,

Karta Sasmita, Ph.D

NIP. 198005132005011002



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor : 299a/KP-PLS/SK-X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **Dr. Durotul Yatimah, M.Pd**
N I P : 195912081986012002
Untuk : Sebagai Pembimbing II a/n. **Septa Andrianti 1515121209**
Pada Semester Ganjil (105) Tahun Akademik 2016/2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Oktober 2016

Ketua Program Studi PLS,

Karta Sasmita, Ph.D
NIP. 198005132005011002

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Septa Andrianti, lahir di Tangerang pada tanggal 12 September 1994. Saat ini penulis tinggal bersama kedua orang tuanya di Jalan Danau Kelapa Dua IX No. 39 RT 010/005 Kec. Kelapa Dua Kel. Kelapa Dua Kab. Tangerang, Kelapa Dua-Tangerang. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Pendidikan penulis dimulai dari TK Putera IX pada Tahun 1999 sampai dengan 2000, SD Perumnas Bumi Kelapa Dua pada Tahun 2000 sampai dengan 2006, masuk pada SMP Nusantara 1-Tangerang pada Tahun 2006 sampai dengan 2009, kemudian melanjutkan pada jenjang di sekolah kejuruan SMK Bhakti Anindya-Tangerang pada Tahun 2009 sampai dengan 2012. Lalu masuk ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta dengan mengambil program studi Pendidikan Luar Sekolah pada Tahun 2012 sampai dengan 2017.